

**PERAN MAJELIS *TAKLIM* AL-MUHAJIRIN  
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA DI DESA  
SUKARAMI KECAMATAN KOTA PADANG KABUPATEN  
REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (Strata 1)  
Dalam Ilmu Dakwah**



**Oleh:**

**IDIL FITRI**

**Nim 18522007**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2022/1443 H**

**Hal: Pengajuan Skripsi**

Kepada  
**Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup**  
Di  
Curup

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan bimbingan serta perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi yang diajukan oleh:

Nama : **Idil Fitri**  
NIM : 18522007  
Judul : *Peran Majelis Taklim Al-Muhajirin Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Di Desa Sukarami Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong*

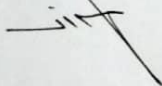
sudah dapat diajukan dalam sidang *munaqasyah* di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian pengajuan skripsi ini kami buat dengan harapan semoga Bapak dapat mengabulkannya. Atas kebijaksanaan Bapak kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Curup, **07 Maret** 2022

**Pembimbing I,**



**Dr. M. Hariya Toni, S.Sos.L., MA**  
NIP.198205102009121003

**Pembimbing II,**



**Nur Choliz, M.Ag**  
NIP. 19920424 201903 1013

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Idil Fitri

NIM : 18522007

Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah


Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Rejang Lebong, 08 April 2022

  
Penulis  
**Idil Fitri**  
**NIM. 18522007**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**  
Jalan AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 151 /In.34/FU/PP.00.9/04/2022

Nama : Idil Fitri  
NIM : 18522007  
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah  
Judul : Peran Majelis Taklim Al Muhajirin Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Di Desa Sukarami Kecamatan Kotapadang Kabupaten Rejang Lebong

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :

Hari /Tanggal : Jum'at 08 April 2022  
Pukul : 09.00 WIB s/d 10.00 WIB  
Tempat : AULA Dakwah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat, guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Dakwah.


Curup, 08 April 2022

**TIM PENGUJI**

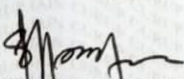
Ketua

  
**Dr. M. Hariya Toni, S.Sos.I., MA**  
NIP.198205102009121003

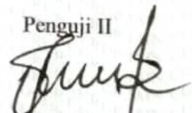
Sekretaris

  
**Nur Choliz, M.Ag**  
NIP.199204242019031013

Penguji I

  
**Pajrun Kamil, M.Kom.I**  
NIDN.2115058102

Penguji II

  
**Savri Yansah, M.Ag**  
NIP.199010082019081001

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

  
  
**Prof. Dr. Idris Warsah, M.Pd.I**  
NIP.19750415200501009

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil ‘Alamiin, segala puji bagi Allah yang selalu memberikan Rahmat dan Inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan, terlimpahkan kepada baginda kita Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan dan kebodohan ke zaman yang terang benderang seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan mendapatkan gelar sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Study Komunikasi dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Begitu juga kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Saya selaku penulis mengucapkan terima kasih atas semua bantuan yang diberikan. Ucapan terima kasih ini saya sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Dakwah .
3. Bapak Dr. M. Hariya Toni, S.Sos.I., MA selaku wakil Dekan I dan juga selaku pembimbing I
4. Bapak Savri Yansah, M.Ag selaku ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

5. Bapak Nur Cholis, M.Ag selaku Pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Ketua Majelis *Ta'lim* Al Muhajirin Ibu Unsia beserta para anggota majelis ta'lim Al Muhajirin desa Sukarami Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, berharap supaya skripsi ini dapat dimanfaatkan bagi semua orang dan penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis memohon maaf atas semua kekurangan dan mohon ampun yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT.

Rejang Lebong, 18 Februari 2022

Penulis

**Idil Fitri**  
**NIM. 18522007**

## MOTTO

***“Dalam Suatu Kegiatan Selalu Berusaha Untuk Mendekatkan Diri Kepada Allah, Untuk Meningkatkan Ilmu-Ilmu Melalui Kegiatan-Kegiatan Keagamaan, Dan Saling Mengajak Dan Menyeru Untuk Selalu Bisa Meningkatkan Ilmu Pengetahuan Tentang Agama, Dan Selalu Bersyukur Atas Rahmat Yang Telah Diberikan Oleh Allah.”***

***“Hidup Yang Tidak Teruji Adalah Hidup Yang Tidak Layak Untuk Dihadapi Tanda Manusia Masih Hidup Adalah Ketika Ia Mengalami Ujian Kegagalan Dan Penderitaan.”***

***“Sebaik-baik Manusia Adalah Yang Paling Bermanfaat Bagi Manusia Lainnya.”***

## **PERSEMBAHAN**

*Dengan Senantiasa Mengharap Ridho Allah Swt, Aku Dan Jangka Perjalanan Hidupku Dengan Rasa Syukur Bisa Menyelesaikan Skripsi IniMaka Aku Persembahkan Untuk:*

*Kedua Orang Tuaku, Yang Telah Mendidik Dengan Segala Kemampuan DanPengorbanannya Serta Yang Selalu Mendoakan Sehingga Tercapai Cita- Citaku*

*Kepada Istri Dan Anakku Yang Selalu Memberikan Aku Semangat Serta Doa Sehingga Aku Mampu Menyelesaikan Skripsi Ku Ini*

*Seluruh Keluarga Besarku Yang Senantiasa Membantu Pada Saat Berada Dalam Kesulitan, Semoga Allah SWT Membalas Jasamu Dengan KebaikanDan Pahalanya*

*Teman-Temanku Seperjuangan KPI Angkatan 2018. Yang Terutama Kepada Teman Ku Ratih Bulgis Yang Tiada Hentinya Saling Memberikan Motivasi Serta Bantuan Kepadaku, Yang Selalu Bersama-Sama Dalam Menempuh Ilmu, Menghadapi Suka Duka Bersama Serta Menemaniku Selama Proses Perjuangan Dikampus Ini, Semoga Allah SWT Mempermudah Jalan Kita Semua. Aamiin.*



## **ABSTRAK**

**Idil Fitri. 18522007.** Peran Majelis Taklim Al-Muhajirin dalam Meningkatkan Pemahaman Agama di Desa Sukarami Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya majelis ta'lim Al Muhajirin dalam meningkatkan pemahaman agama di desa Sukarami Kecamatan Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong, dan untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat majelis ta'lim Al Muhajirin dalam meningkatkan pemahaman agama di desa Sukarami Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, sedangkan alat pengumpulan datanya meliputi, wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di Majelis Ta'lim Al Muhajirin desa Sukarami Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong. Informan dalam penelitian ini didapatkan dari para jamaah majelis ta'lim Al Muhajirin, yang telah dipilih dan diwawancarai secara mendalam untuk dianalisa supaya mendapatkan hasil dari penelitian tersebut

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap majelis ta'lim Al Muhajirin ini bisa diketahui bahwa majelis ta'lim sebagai lembaga non formal yang ada di tengah-tengah masyarakat memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan pemahaman keagamaan pada masyarakat desa Sukarami Kecamatan Kota Padang, Kabupaten Rejang Lebong. Majelis ta'lim Al Muhajirin juga memberikan dampak positif bagi jamaahnya seperti menjadikan mereka lebih bagus lagi dalam menjalankan beribadah dan bersilaturahmi. Faktor-faktor dapat diketahui dari penuturan jamaahnya semakin termotivasi dan taat dalam beribadah, kemudian dari segi keimanan Hanya saja masih kurang guru yang benar-benar menguasai ilmu yang diberikan kepada anggota majelis ta'lim Al Muhajirin desa Sukarami Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong.

**Kata Kunci: Peran, Majelis Taklim.**

## **ABSTRACT**

**Idil Fitri. 18522007.** The Role of the Al-Muhajirin Taklim Council in Improving Religious Understanding in Sukarami Village, Padang City District, Rejang Lebong Regency. This study aims to find out how the efforts of the Al Muhajirin ta'lim council in improving religious understanding in Sukarami village, Padang subdistrict, Rejang Lebong Regency, and to find out what factors are the supporters and obstacles of the Al Muhajirin ta'lim council in increasing religious understanding. in Sukarami Village, Padang City District, Rejang Lebong Regency.

The method used in this study is a qualitative method, while the data collection tools include in-depth interviews, observation, and documentation. This research was carried out at the Al Muhajirin Ta'lim Council, Sukarami Village, Padang City District, Rejang Lebong Regency.

From the results of research carried out by researchers on the Al Muhajirin ta'lim assembly, it can be seen that the ta'lim assembly as a non-formal institution in the midst of the community makes a major contribution to the development of religious understanding in the Sukarami village community, Padang City District, Kabupaten Padang. Rejang Lebong. The factors can be seen from the narrative that the congregation is more motivated and obedient in worship, then in terms of faith, the Al Muhajirin ta'lim assembly also has a positive impact on its congregation, such as making them even better in carrying out worship and staying in touch. It's just that there are still not enough teachers who really master the knowledge given to members of the Al Muhajirin ta'lim assembly, Sukarami Village, Padang City District, Rejang Lebong Regency.

**Keywords: Role, Taklim Council.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING ..</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Ratasan Masalah.....	4
C. Bumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>6</b>
A. Majelis Ta'lim Sebagai Keagamaan .....	6
B. Fungsi, Tujuan, dan Peran Majelis Ta'lim.....	15
C. Pentingnya Peningkatan Pemahaman Keagamaan Masyarakat.....	20
D. Kajian Pustaka.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Subjek Penelitian.....	28
C. Jenis dan Sumber Data .....	29
D. Instrument Pengumpulan Data .....	30
E. Teknik Analisis Data .....	31
F. Triagulasi (Perbandingan Data).....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	33
B. Upaya MT Al Muhajirin Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Desa Sukarami .....	37
C. Dampak dan Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat MT Al Muhajirin Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Desa Sukarami.....	53
D. Pembahasan.....	57

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>75</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Islam itu agama dakwah, yakni agama yang harus didakwahkan kepada umat manusia, tidak ada yang bisa membantah. Islam sudah hadir untuk memberikan petunjuk kepada manusia dan mengarahkan kepada kebaikan, baik di dunia maupun di akhirat dengan membebaskan mereka dari semua kebodohan, kesesatan, adat istiadat yang tidak baik, dan akhlak yang tercela.

Untuk menjaga hubungan sosial yang baik pada masyarakat, kerja sama dalam komunitas dapat mewujudkan dengan mempunyai sikap peduli. Kepedulian sosial adalah sikap simpati pada sesama warga dalam mewujudkan minat atau kehendak kita dalam menolong orang lain. Dalam Islam sikap peduli terhadap sesama sangat dianjurkan.<sup>1</sup>

Majelis taklim berkembang di berbagai tempat dan tidak lagi dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Di Madinah, ketika Islam sudah menjadi kekuatan politik dalam warga sekitar waktu itu, penyelenggaraan majelis taklim dalam bentuk pengajian dan dakwah Rasulullah saw berlangsung begitu pesat.

---

<sup>1</sup>Yosipin, P. (2018). *Revitalisasi Masjid Melalui Kepedulian Sosial Lembaga Takmir Masjid Nahdlatul 'Ulama (LTM) NU Terhadap Komunitas Pengemudi, dalam Ilmu Dakwah*, (Academic Journal for Homiletic Studies), 124

Berdasarkan sejarah kelahirannya, majelis taklim adalah lembaga pendidikan tertua dalam Islam, karena sudah dilakukan sejak zaman Nabi Muhammad saw, meskipun pada waktu itu tidak disebut dengan istilah majelis taklim. Pengajian-pengajian Rasulullah saw berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam ibnu Abu al-Arqam.<sup>2</sup> Lokasi tersebut bisa dianggap sebagai majelis taklim jika disebut saat ini.

Pengajian dilaksanakan secara terang-terangan oleh Rasulullah saw sesudah adanya perintah Allah swt untuk menyiarkan agama Islam secara terang-terangan.<sup>3</sup> Sebagaimana firman Allah swt yang berbunyi sebagai berikut:

فَأَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

“Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik.”

Membentuk masyarakat yang kuat dalam konteks spiritual, ada banyak cara yang bisa ditempuh, salah satunya dengan mendatangi dan mengikuti kegiatan-kegiatan majelis organisasi Islam juga di dalamnya ada pembelajaran agama yang berperan dalam membentuk kualitas spiritual masyarakat, biasanya dalam majelis pembelajaran dilaksanakan dengan model satu arah yaitu dalam bentuk ceramah. Penceramah sebagai pemberi

---

<sup>2</sup> Mustafa as-Siba. *Sirah Nabawiah Pelajaran dari Nabi*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), 38

<sup>3</sup> Ibnu Ishaq dan Samson Rahman, (*Sirah Nabawiyah Sejarah Lengkap Kehidupan Rasulullah* (Jakarta: Akbar Media, 2015), 160

materi, yang menyampaikan materinya terhadap jamaah, akan tetapi ada juga yang dilaksanakan dengan bentuk tanya jawab dan diskusi.

Melalui pembelajaran tersebut secara tidak langsung bimbingan keagamaan sudah didapatkan masyarakat. bimbingan keagamaan atau bimbingan Islam merupakan proses pemberian pertolongan, maknanya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar menolong personal supaya bisa hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah swt yang berarti hidup sesuai dengan pedoman yang sudah ditentukan Allah melalui Rasul-Nya.<sup>4</sup>

Masih banyak kurangnya pemahaman agama yang mendalam terhadap masyarakat desa Sukarami Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong, sehingga mereka tidak terlalu peduli dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Masjid, padahal semestinya masyarakat harus mempelajari ilmu agama. Di desa Sukarami hanya sebagian masyarakat yang berkontribusi pada kegiatan keagamaan.

Di dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada Majelis Ta'lim Al Muhajirin desa Sukarami Kecamatan Kota Padang. Pada majelis ta'lim Al Muhajirin, untuk memberikan pemahaman lebih mudah kepada masyarakat dan anggota dalam seminggu ada beberapa hari melakukan pertemuan majelis untuk belajar bersama dan berdiskusi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis termotivasi untuk meneliti penelitian dengan judul Peranan Majelis Taklim Al-Muhajirin dalam

---

<sup>4</sup> Thohari Munawwar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press), 5

Meningkatkan Pemahaman Agama di Desa Sukarami Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana upaya yang ditempuh oleh Majelis Ta'lim Al Muhajirin dalam meningkatkan pemahaman agama di desa Sukarami Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong. Bagaimana dampaknya ada nya majelis ta'lim Al Muhajirin di desa Sukarami Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat Majelis Taklim Al Muhajirin dalam meningkatkan pemahaman agama di desa Sukarami Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong.

## **C. Batasan Masalah**

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Majelis Taklim Al Muhajirin dalam meningkatkan pemahaman agama di desa Sukarami Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong?
2. Bagaimana dampak ada nya majelis ta'lim Al Muhajirin di desa Sukarami Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong?



3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat Majelis Taklim Al Muhajirin dalam meningkatkan pemahaman agama di desa Sukarami Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana upaya Majelis Taklim Al Muhajirin dalam meningkatkan pemahaman agama di desa Sukarami Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong.
- b. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat Majelis Taklim Al Muhajirin dalam meningkatkan pemahaman agama di desa Sukarami Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong.

##### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Secara Teoritik  
Penelitian ini dapat berguna untuk Pengembangan ke Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam.
- b. Secara Praktis
  - 1) Sebagai sumbangan pemikiran bagi penyuluh, masyarakat serta para calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota Padang.
  - 2) Memberi pengalaman dan pengetahuan khusus kepada peneliti.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Majelis Ta'lim Sebagai Keagamaan

#### 1. Pengertian Majelis Ta'lim

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, peran merupakan suatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang utama pada terjadinya peristiwa. Sedangkan menurut Viethzal Rivai dan Sylviana Murni peran bisa dimaknai sebagai tingkah laku yang diatur dan diharapkan dari seseorang pada posisi tertentu.<sup>5</sup>

Sedangkan majelis ta'lim secara istilah adalah yang tersusun dari gabungan dua kata, yaitu: majelis yang berarti tempat dan kata ta'lim yang berarti pengajaran. Maka majelis ta'lim berarti tempat pembelajaran pengajian-pengajian bagi orang-orang yang hendak mendalami agama Islam.<sup>6</sup> Sedangkan kata pemahaman agama, pemahaman berasal dari kata paham yang berarti pandai dan mengerti akan kebenaran tentang sesuatu. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata pemahaman berarti *proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan*. Dan kata keagamaan berasal dari kata agama yang berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan tata kaidah yang memiliki hubungan dengan pergaulan sosial di

---

<sup>5</sup> Viethzal Rivai dan Sylviana Murni. *Education Management: Analisis Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 202

<sup>6</sup> Helmawati. *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 76

lingkungan. Kata keagamaan ditambah dengan kata imbuhan an yang kemudian berarti berhubungan dengan agama.<sup>7</sup>

Kehadiran lembaga dakwah ini sebagai wujud agenda dalam bentuk pembinaan, pendidikan dan petunjuk ini sudah memberikan harapan baru bagi upaya kecerdasan dan pencerahan masyarakat, khususnya dalam bidang keagamaan dan social. Salah satu lembaga dakwah atau lembaga pendidikan yang ada di lingkungan masyarakat adalah majelis taklim. Oleh sebab itu, majelis taklim tidak hanya bertujuan sebagai lembaga dakwah, melainkan berperan dalam melaksanakan pengembangan dan pembinaan ilmu agama Islam serta pembinaan kehidupan masyarakat.

Tujuan utama terbentuknya majelis taklim merupakan penyebaran ajaran Islam dan menyelematkan umat dari keterpurukan, dimana majelis taklim sudah berkembang di Indonesia. Mulai dari remaja sampai para orang tua sudah mengambil kendali dalam kegiatan majelis taklim tersebut. Awal mula terbentuknya majelis taklim ini yaitu upaya umat Islam dalam penyebaran ajaran Islam melalui masjid-masjid. Akan tetapi tidak hanya di masjid, sekarang dakwah telah banyak dilaksanakan di beberapa tempat. Bahkan sudah terdapat dakwah lewat lisan seperti media social contohnya di *Youtube Facebook, whatsapp, instagram, Tiktok, twitter*, dan lain-lain.

---

<sup>7</sup> [http://kbbi.web.id/diakses\\_pada\\_25-09-2021\\_pukul\\_16:18](http://kbbi.web.id/diakses_pada_25-09-2021_pukul_16:18) WIB

Belajar bagi setiap muslim adalah sebuah kewajiban. Allah swt akan meninggikan derajat seseorang yang beriman dan orang-orang yang berilmu. Sesuai dengan firman Allah swt yang artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Mujadillah: 11)<sup>8</sup>

Kegiatan dakwah merupakan kekuatan, ketangkasan (berusaha), keaktifan, usaha yang giat. Manakala dakwah yaitu misi, ajakan, dakwah propaganda. Dakwah juga merupakan penyiaran, isi penyiaran, dan pengembangannya di lingkungan masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.<sup>9</sup>

Keberadaan majelis taklim dalam masyarakat sudah memberikan manfaat dan kemaslahatan bagi umat, yang utama untuk mereka yang menjadi anggota-anggota majelis taklim dan jamaahnya. Peran majelis taklim yang cukup dominan selama ini adalah dalam membimbing ruhaniah dan jasmani para jamaah, sehingga banyak diantara mereka yang semakin taat beribadah, kuat imannya, dan aktif dalam berdakwah. Hal ini tidak terlepas dari kegiatan majelis taklim yang senantiasa berhubungan erat dengan masalah agama, keimanan, dan ketakwaan yang ditanamkan melalui majelis taklim yang dilaksanakan secara intensif, rutin dan

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI. *Al Hidayah Al Qur'an Tafsir per Kata Tajwid Kode Angka*. (Jakarta: Kalim, 2011), 544

<sup>9</sup> W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1347

konsistensi, yang diikuti oleh segenap jamaah dan pengurus majelis taklim tersebut.<sup>10</sup>

Dengan demikian majelis taklim berperan dalam pembinaan dan selalu menyuntikkan keimanan jama'ah. Dengan adanya materi-materi yang diberikan oleh pembicara jamaah penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh pembicara jamaah bisa meningkatkan keimanan. Majelis taklim juga memberikan dampak pada kerohanian para jama'ah sehingga menjadikan psikologis jama'ah Majelis Taklim Al Muhajirin lebih baik dari pada sebelumnya. Memberikan asupan yang baik untuk ruh, ketenangan jiwa para jama'ah, meningkatkan keimanan, membantu untuk terus istiqomah dalam ibadah.

Menurut bahasa majelis taklim terdiri dari dua kata yaitu “majelis” berarti tempat berkumpul, sedangkan “taklim” berarti pelajaran.<sup>11</sup> Menurut istilah, majelis taklim adalah suatu lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh warga sekitar dan bimbingan oleh alim ulama, yang memiliki *goals* menuntun dan mengajarkan hubungan antara makhluk ciptaan-Nya dengan Sang Maha Pencipta. Manusia dengan manusia yang bertujuan guna menuntun masyarakat yang bertaqwa dan beriman kepada Allah swt.<sup>12</sup>

Secara etimologis majelis taklim merupakan tempat mengajr, tempat mendidik, tempat melatih, atau tempat berlatih, dan tempat

---

<sup>10</sup> MK. Muhsin. *Manajemen Majelis Ta'lim, Pentunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), 256

<sup>11</sup> Kamus Al Munawwir....., 126

<sup>12</sup> Tim Penyusun Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan....., 9

menuntut ilmu. Sementara, secara terminologis (makna/pengertian), majelis ta'lim mengandung beberapa makna yang berbeda-beda. Effendy Zarkasyi berkata, '*Majelis ta'lim bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama*'. Syamsuddin Abbas juga mengemukakan pendapatnya, dimana ia memaknai sebagai: "*Lembaga Pendidikan non formal Islam yang mempunyai kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relative banyak*".<sup>13</sup>

Menurut akar katanya, istilah majelis ta'lim tersusun dari gabungan dua kata, yaitu: majelis yang berarti tempat dan kata ta'lim yang berarti pengajaran. Maka majelis ta'lim berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang akan mendalami ajaran-ajaran Islam.<sup>14</sup>

Perkembangan majelis ta'lim dari setiap daerah menunjukkan akan kebutuhan hasrat anggota masyarakat akan siraman-siraman rohani dan ajaran Islam, bahkan pada kemajuan selanjutnya memberitahukan kebutuhan dan hasrat masyarakat yang lebih luas lagi, yaitu usaha memecahkan masalah menuju kehidupan yang jauh lebih baik. Majelis ta'lim adalah suatu lembaga non formal yang mempunyai kurikulum tersendiri, dan memiliki banyak jamaah yang diselenggarakan secara konsisten.

Mengenal majelis taklim lebih jauh dan membedakannya dengan lembaga lembaga pengkajian agama, akan dikemukakan salah satu contoh

---

<sup>13</sup> Muhsin MK. Op Cit, 2

<sup>14</sup> Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 76

perbedaannya di tinjau dari sudut pandang kurikulumnya atau materi yang diajarkan dapat dibedakan menjadi beberapa bagian diantaranya:

1. Majelis taklim tidak mengajarkan sesuatu secara rutin, tetapi hanya sebagai tempat berkumpul, membaca shalawat bersama-sama atau atau membaca surat yasin, atau membaca maulid nabi saw, dan salat sunah berjamaah. Biasanya sebulan sekali pengurus majelis taklim mengundang seorang guru untuk berceramah. Ceramah ini merupakan isi taklim.
2. Majelis taklim mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar ajaran agama, seperti belajar membaca al-qur'an atau penerangan fikih.
3. Majelis taklim mengajarkan pengetahuan agama tentang fikih, tauhid dan akhlak yang diberikan dalam pidato-pidato muballig dan terkadang dilengkapi pula dengan tanya jawab.
4. Majelis taklim memiliki dan menggunakan kitab-kitab tertentu sebagai rujukan ditambah pidato-pidato dan ceramah.
5. Majelis taklim menyelenggarakan kegiatan pidato dan bahan pelajaran pokok diberikan dengan situasi actual berdasarkan ajaran Islam.

Islam mempunyai berbagai macam aspek di antaranya adalah pendidikan Islam. Pendidikan Islam bermula sejak Nabi Muhammad saw, menyampaikan ajaran kepada umatnya. Upaya memperoleh pembinaan agama, maka kaum wanita masuk di majelis taklim, mereka tergerak hatinya untuk membentuk majelis taklim di wilayahnya. Dengan

mengadakan pengajian dan mengundang ibu-ibu dan mengajaknya masuk ke majelis taklim. Apabila sudah terkumpul, kelompok majelis taklim dan kemudian dilantik oleh kepala kelurahan di wilayahnya. Pembentukan kelompok majelis taklim yang tidak sulit, maka tidak heran apabila majelis taklim tumbuh dan berkembang dengan pesat.<sup>15</sup>

Dari beberapa penjelesan di atas, majelis ta'lim memiliki beberapa kendala di antaranya adalah:

1. Pendidikan non formal sehingga minimal aspek material dan kedisiplinan.
2. Kurikulum yang disajikan belum bisa tersusun secara sistematis
3. Sebagian majelis ta'lim tidak mempunyai guru atau ustad/ustadzah yang mumpuni atau berpotensi sesuai yang diharapkan, sehingga proses pembelajaran dan pengajiannya seadanya.
4. Kendala sarana dan prasarana
5. Metode pembelajaran kurang dinamis, biasanya metode pembelajaran di majelis ta'lim bersifat monoton sehingga membuat bosan anggota majelis.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Idawati, (2018).*Peranan Majelis Ta'lim Miftahul Jannah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat di Kelurahan Patte'ne Kecamatan Polongbengkeng Selatan Kabupaten Takalar*, (Makassar), 35

<sup>16</sup> Dadang Gani, Manajemen Majelis Taklim dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, [http://dadanggani.blogspot.co.id/2013/10/peluang-dan-taantangan-majelis-taklim\\_\(09](http://dadanggani.blogspot.co.id/2013/10/peluang-dan-taantangan-majelis-taklim_(09) agustus 2017).



## 2. Peranan Majelis Ta'lim

Majelis taklim adalah lembaga non formal. Majelis taklim memunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat, peranan majelis taklim yaitu:

- a. Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah.
- b. Taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggarakannya bersifat santai.
- c. Wadah silaturahmi yang menghidupkan syi'ar Islam.
- d. Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat.<sup>17</sup>

Menurut Mayor Polak juga berpendapat bahwa peranan memiliki dua arti yaitu:

- a. Dari sudut personal berarti sejumlah peranan yang timbul dari berbagai pola yang di dalamnya personal tersebut turut aktif.
- b. Peranan secara umum menunjuka pada keseluruhan peran dan menentukan apa yang dilakukan seseorang terhadap masyarakatnya, serta apa yang bisa diharapkan dari masyarakat tersebut.<sup>18</sup>

Dengan demikian peranan merupakan perilaku yang memiliki kedudukan guna memberikan arahan dan perintah terhadap personal untuk

---

<sup>17</sup> Hanny Fitriah, Rakhmad Zailani Kiki, (2012). *Manajemen dan Silabus Majelis Taklim* (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam), 19

<sup>18</sup> Ary H. Gunawan, (2010). *Sosiologi Pendidikan: Sosiologi tentang Berbagi Problem Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta), 41

melakukan sesuatu sehingga bisa memberikan hasil yang baik melakukan atau yang memberikan perintah.

### 3. Majelis Ta'lim sebagai Organisasi Keagamaan Masyarakat

Majelis Ta'lim merupakan lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sebagai organisasi keagamaan masyarakat. Sebuah organisasi pada dasarnya digunakan sebagai wadah untuk orang-orang berkumpul, bekerja sama secara rasional dan sistematis, terencana, dipimpin dan terkendali.<sup>19</sup> Organisasi keagamaan masyarakat memiliki *goals* yang sama guna meraih tujuan ke depan yang lebih baik bersama-sama.

### 4. Pemahaman Keagamaan

Kata pemahaman berasal dari kata paham yang berarti pandai dan mengerti benar tentang suatu hal. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata pemahaman berarti proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Kata keagamaan berasal dari kata agama yang berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dan tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia beserta lingkungannya. Kata keagamaan mendapat imbuhan ked<sup>20</sup>an an yang kemudian berarti yang berhubungan dengan agama.

---

<sup>19</sup> M.Arifin, Filsafat Pendidikan Islam....., 83

<sup>20</sup> [http://kbbi.web.id/diakses\\_pada\\_28-01-2022\\_pukul\\_08:42 WIB](http://kbbi.web.id/diakses_pada_28-01-2022_pukul_08:42_WIB)

## **B. Fungsi, Tujuan, dan Peran Majelis Ta'lim**

### **1. Fungsi dan Tujuan Majelis Ta'lim**

Jika ditinjau dari artian dan sejarah berdirinya majelis ta'lim dalam masyarakat, dapat diketahui dan dimungkinkan lembaga dakwah ini memiliki manfaat dan tujuan sebagai berikut:

#### a) Tempat belajar mengajar

Majelis ta'lim berfungsi sebagai wadah kegiatan belajar mengajar umat Islam, khususnya bagi kaum hawa dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam. Supaya fungsi dan tujuan tidak lepas dari kewajiban kaum hawa yang shalehah dalam masyarakat, maka menurut AM Saefuddin, mereka diharapkan bisa mempunyai hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mempunyai *akhlaqul kariimah* (mulia)
- 2) Meningkatkan ilmu dan kecerdasan dalam rangka mengangkat derajatnya.
- 3) Memperbanyak amal, gerakan, dan perjuangan yang baik atau *mujaahid mujaahadah*.

#### b) Lembaga Pendidikan dan Keterampilan

Majelis ta'lim berfungsi juga sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum hawa dalam bermasyarakat yang berhubungan atau bersosialisasi, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian dan pembinaan keluarga yang sakinah mawaddah warahmah.

Muhammad Ali Hasyimi berkata, “Wanita muslimah adalah tiang bagi keluarga muslim. Salah satu kunci kemuliaan dan kehormatan rumah tangga terletak pada kaum perempuan, baik dia sebagai istri maupun sebagai seorang ibu”. Melewati majelis ta’lim inilah diharapkan mereka menjadi seseorang yang mampu dalam menjaga kemuliaannya dan kehormatan keluarga dan rumah tangganya.

c) Wadah kegiatan dan Berkreativitas

Majelis ta’lim juga berfungsi sebagai tempat berkegiatan dan berkreativitas bagi kaum hawa. Seperti dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

d) Pusat Pembinaan dan Pengembangan

Majelis ta’lim berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia kaum hawa dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan, social, dan politik yang sesuai dengan kodratnya.

e) Jaringan Komunikasi, Ukhuwah, dan Silaturahmi

Lewat majelis ini, diharapkan mereka yang sering bertemu dan berkumpul bisa memperkokoh ukhuwah, mempererat tali silaturahmi, dan saling berkomunikasi sehingga bisa memecahkan berbagai masalah yang sedang dihadapi dalam hidup baik itu

kehidupan pribadi, keluarga, dan lingkungan masyarakatnya secara bersamaan dan bekerja sama.<sup>21</sup>

Sedangkan dalam buku pedoman majelis ta'lim disebutkan bahwa fungsi dan tujuan dari majelis ta'lim secara garis besar adalah:

- a) Sebagai wadah kegiatan belajar-mengajar
- b) Sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan
- c) Sebagai wadah berkegiatan dan berkeaktivitas
- d) Sebagai pusat pembinaan dan pengembangan
- e) Sebagai jaringan komunikasi, ukhuwah Islamiyah dan wadah silaturahmi.<sup>22</sup>

Adapun tujuan pendidikan majelis ta'lim adalah sebagai berikut:

- a) Pusat pembelajaran Islam
- b) Pusat konseling Islam (agama dan keluarga)
- c) Pusat pengembangan budaya dan kultur Islam
- d) Pusat pabrikasi (pengkaderan) ulama/cendekiawan
- e) Pusat pemberdayaan ekonomi jamaah
- f) Lembaga control & motivator di tengah-tengah masyarakat<sup>23</sup>

Adapun tujuan pengajaran majelis ta'lim adalah:

- a) Jamaah bisa mengagumi, mencintai dan mengamalkan l Qur'an dan menjadikannya sebagai bacaan istimewa dan pedoman pertama.

---

<sup>21</sup> Ibid, 5

<sup>22</sup> Abdul Jamil, dkk, *Pedoman Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, Direktorat Jendral Bimas Islam, Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012), 2

<sup>23</sup> Hanny Fitriah, Rakhmad Zailani Kiki, *Manajemen & Silabus Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2012), 19

- b) Jamaah bisa memahami dan mengamalkan pembelajaran agama Islam dengan segala aspeknya dengan benar dan baik
- c) Jamaah menjadi muslim yang kaffah.
- d) Jamaah dapat melakukan ibadah harian sesuai dengan kaedah-kaedah keagamaan secara benar dan baik.
- e) Jamaah bisa menciptakan hubungan silaturami dengan benar dan baik.
- f) Jamaah dapat meningkatkan perekonomian kehidupannya ke arah yang lebih baik sesuai dengan anjuran agama.
- g) Jamaah mempunyai akhlaqul kariimah, dan lain sebagainya.

## **2. Peran Majelis Ta'lim**

Keberadaan majelis ta'lim dalam masyarakat sudah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat, khususnya bagi kaum hawa. Peran majelis ta'lim selama ini tidaklah terbatas. Bukan hanya untuk kepentingan jamaah majelis ta'lim saja, melainkan juga untuk kaum hawa dalam masyarakat secara regional yang meliputi antara lain :

### **a. Pembinaan keimanan kaum perempuan**

Supaya majelis ta'lim lebih berperan dalam pembinaan keimanan jamaah dan kaum hawa dalam masyarakat, maka aktivitas pengajiannya yang telah berjalan selama ini harus lebih ditingkatkan lagi, baik dari segi intensitas dan kuantitasnya maupun dalam segi kualitasnya, terutama kegiatan yang berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut:

1) Materi kajian

Materi kajian majelis ta'lim yang bersangkutan dengan keimanan dan ketaqwaan harus lebih diperbanyak dan diperdalam supaya benar-benar bisa dipahami sedalam-dalamnya oleh jamaah dan kaum hawa yang mengikutinya.

2) Kitab rujukan

Kitab rujukan berfungsi untuk materi pembinaan keimanan harus diteruskan yang benar-benar memberikan pemahaman tentang iman, akidah dan tauhid secara murni, jelas, terarah dan sah sesuai dengan petunjuk al Qur'an dan tuntunan sunah Rasulullah saw. Peralnya, keduanya adalah sumber yang orisinal dan pertama dalam membahas tentang materi yang berkaitan dengan akidah, tauhid, dan keimanan.

3) Pemberi materi kajian

Pemberi materi keimanan dalam materi pengajian yang sah bisa dipertanggungjawabkan hendaklah ustadz/ustadzah yang menguasai ilmunya, bukan hanya menguasai sifat dua puluh.<sup>24</sup>

### **C. Pentingnya Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat**

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman adalah terjemahan dari kata *understanding* yang diberi makna sebagai penyerapan makna materi yang ditelaah, dalam kamus

---

<sup>24</sup> Muhsin MK, Op Cit , 256

besar bahasa Indonesia Pemahaman adalah mengerti dengan tepat. Pemahaman secara istilah merupakan pengertian yang menggambarkan pengambilan dari suatu bentuk kesimpulan terhadap sesuatu hal. Suharsimi memberikan pendapat bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah: bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memberikan contoh, menuliskan kembali dan memperkirakan.<sup>25</sup>

Telah menjadi fitrah insan yang secara naluriah merindukan Allah swt yang menciptakan alam semesta. Walaupun terdapat makhluk Allah swt yang mempunyai beragam Agama ataupun yang memilih tidak mempunyai kepercayaan atau tidak menganut agama apapun (atheis) hakikatnya merupakan penyimpangan saja karena Allah swt menjadikan agama itu sebagai kualitas dan dimensi kehidupan manusia, sebagaimana firman Allah swt:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۗ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ ۚ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. (*QS. Ar-Rum: 30*)

Dari ayat tersebut bisa dipahami, bahwa manusia memang harus berpegang teguh pada agama. Bukti lain dari bentuk keterkaitan

---

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Cet.Ix Jakarta: Bumi Aksara), 118



manusia dengan agama adalah statement yang pernah ditawarkan oleh Will Durant : “ *Agama mempunyai seratus jiwa. Segala sesuatu jika sudah dibunuh, saat kali pertama itu pun ia telah mati untuk selamanya, kecuali agama. Ia akan muncul lagi dan kembali hidup setelah itu*”.

## 2. Tingkatan-tingkatan dalam Pemahaman

Derajat tingkatan-tingkatan bisa dijabarkan menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

### a. *Translation* (menerjemahkan)

Menerjemahkan dapat diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang lain.

### b. *Interpretation* (menafsirkan)

Menafsirkan memiliki artian yang lebih luas dibandingkan menerjemahkan, hal ini merupakan guna mengetahui dan memahami.

### c. *Extrapolation* (mengestrapolasi)

Ekstrapolasi lebih meminta harus memiliki potensi yang lebih tinggi dikarenakan seseorang harus melihat sesuatu di balik yang termaktub.

## 3. Agama

Secara istilah agama berasal dari bahasa Indonesia dari kata dasar “agama”, dalam bahasa Arab berasal dari kata *Ad-din* dan kata religi

dari bahasa Eropa. Pemahaman kepada agama Islam begitu penting, banyak problematika yang dihadapi kaum Muslim pada saat ini, bukan karena tidak adanya jalan yang mengarah kepada tujuan yang akan dicapai. Seseorang yang melaksanakan proses pemahaman terhadap suatu perintah agama. Akal fikiran sudah pasti ada kaitan dengan pengetahuan yang sudah diraih. Setiap insan harus selalu berfikir lebih dahulu, niscaya pemahaman yang diaplikasikan akan terwujud secara perlahan.<sup>26</sup>

Dari ungkapan di atas bisa dilihat, bahwa agama itu merupakan sifat manusia yang tidak bisa dipisahkan dari manusia itu sendiri. Dari sejarah keagamaanpun bisa ditunjuk sebagai bukti bahwa manusia sejak dari nabi Adam sampai sekarang ini meskipun dalam kualitas yang berbeda-beda senantiasa terkait dengan kepercayaan terhadap sesuatu yang *ghaib* (supernatural) yang dipandang memiliki pengaruh kepada kehidupan, bahkan pada tingkat yang tertinggi diyakini sebagai wadah mempertaruhkan kehidupan. Hal ini jelas sekali digambarkan oleh Allah swt pada surat Al-an'am ayat 76-79 ketika mengisahkan proses nabi Ibrahim dalam mencari siapa Khalidnya.<sup>27</sup>

Pemahaman kepada agama Islam sangat penting, begitu banyak *problematika* yang dihadapi terlebih lagi untuk umat Muslim saat ini, bukan karena tidak adanya jalan yang mengarah kepada tujuan yang akan dicapai. Seseorang yang melaksanakan proses pemahaman

---

<sup>26</sup> Ibid, 22

<sup>27</sup> Zuhdiah, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Felich, 2012), 15

terhadap suatu perintah agama. Akal pikiran pastilah berkaitan dengan pengetahuan yang sudah dicapainya. Seseorang harus selalu berfikir, niscaya pemahaman yang diaplikasikan akan terwujud secara sedikit demi sedikit.

#### 4. Masyarakat

Istilah masyarakat berasal dari kata “syaraka” yang berarti ikut serta, berpartisipasi atau musyarakah yang berarti saling bergaul. Masyarakat dalam bahasa Inggris dipakai istilah “society” yang berarti kawan sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama terpelajar.

Ciri-ciri masyarakat menurut Soerjono Soekarto, adalah sebagai berikut:

- a. Berbaur atau bersosialisasi untuk waktu yang panjang
- b. Manusia yang hidup bersama dengan waktu yang tidak tentu
- c. Mereka menyadari jika mereka dalam suatu kesatuan
- d. Mereka memiliki suatu sistem hidup bersama
- e. Manusia hakikatnya merupakan makhluk bermasyarakat dan berbudaya, dikarenakan mereka menyadari kehidupan mereka yang saling berkaitan
- f. Masyarakat dan berbudaya, oleh sebab itu masyarakat melakukan pendidikan atau sosialisasi atau enkulturasi.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Ibid, 25

## 5. Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat

Peningkatan pemahaman masyarakat bisa dilihat jika masyarakat dapat menerapkan pengetahuan yang didapatkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

## 6. Upaya Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat

Tentunya di majelis ta'lim melakukan upaya-upaya yang diterapkan, yaitu:

- a. Memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya shalat berjamaah di masjid, khusus untuk para laki-laki.

Firman Allah swt yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

**Artinya:** Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk. (QS. Al Baqarah: 43)

Al-Iman Abu Bakr Al-Hanafiy ketika menjelaskan pentingnya melaksanakan salat berjamaah: adapun (dalil) dari Al-kitab adalah firmanNya “Dan ruku’lah bersama orang-orang yang ruku’.” Allah swt memerintahkan ruku’ bersama-sama orang yang ruku’, yang demikian itu dengan bergabung dalam ruku’ maka ini merupakan perintah menegakkan salat berjamaah. Mutlaknya perintah menunjukkan pentingnya mengamalkannya.

Shalat berjamaah dianjurkan dalam agama Islam dalam berbagai kesempatan dengan tujuan berkumpulnya umat Islam untuk

saling memupuk rasa persaudaraan, persatuan, bertukar pendapat dan persamaan.<sup>29</sup> Shalat berjamaah bisa lebih memupuk ikatan *habluminnAllah wa habluminnannaasi*.

b. Memberikan Ceramah atau Pengajian Rutin

Pemberian ceramah atau pengajian atau tausiyah rutin adalah salah satu upaya yang dilaksanakan majelis ta'lim dalam meningkatkan paham keagamaan masyarakat yang ditinjau dari sisi spiritualnya.

c. Pendalaman Baca Tulis Alqur'an dan Tadarrus bersama

Jadi upaya ini dilaksanakan majelis ta'lim merupakan guna membuat masyarakat semakin faham terhadap ajaran Islam, dan sebagai tempat bertukar informasi juga tempat bersilaturahmi antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya.

Pemahaman agama masyarakat dalam kehidupan sehari-hari sangat penting supaya terhindar dari ajaran yang terlarang, pemahaman agama yang sangat dibutuhkan untuk peningkatan kualitas umat beragama, sebagai sumber motivasi dan sumber inspirasi di dalam menyelesaikan suatu *problematika*.

Peningkatan pemahaman masyarakat bisa dilihat jika masyarakat tersebut dapat menerapkan pengetahuan yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>29</sup> Op.Cit...., 26

## **E. Kajian Pustaka**

Adapun kajian pustaka atau peneliti terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama dari Idawati tahun 2018 dengan judul Peranan Majelis Ta'lim Miftahul Jannah dalam meningkatkan pemahaman Agama masyarakat di kelurahan Patte'ne Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan Bimbingan Penyuluhan Islam dan pendekatan Sosiologi. Pengambilan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh Majelis Taklim Miftahul Jannag dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat di Kelurahan Patte'ne.

Penelitian kedua dari Siti Nurain Binti Hassan tahun 2019 dengan judul Urgensi kegiatan dakwah terhadap mahasiswa di persatuan kebangsaan pelajar Malaysia-Indonesia cabang Aceh (PKPMI-CA). Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) PKPMI-CA telah melaksanakan kegiatan dakwah sesuai dengan programnya, (2) Mahasiswa tidak banyak yang berpartisipasi dalam kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh PKPMI-CA karena mereka menyangkut banyak tugas kuliah, jadwal kegiatan dakwah beradu dengan jadwal pengajian di tempat

lain, faktor keselamatan, (3) Usaha Biro Dakwah dan Kerohanian PKPMI-CA melakukan jadual khusus kegiatan dakwah pada hari-hari mahasiswa libur.

Penelitian ketiga yaitu Feri Andi tahun 2017 dengan judul Peran Majelis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman Keagamaan (Study terhadap Majelis ta'lim Nurul Hidayah di desa Taraman Jaya Kecamatan Semendawai suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur). Jenis penelitian ini adalah kualitatif, metode pengumpulan data adalah wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Dan hasil penelitian dapat diketahui bahwa majelis ta'lim sebagai lembaga non formal yang ada di tengah-tengah masyarakat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perkembangan pemahaman keagamaan pada masyarakat desa Taraman Jaya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Untuk mengkaji persoalan dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang merupakan tradisi penelitian ilmu pengetahuan sosial bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan yang berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahan yang digunakan Bogdan dan Biklen, data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif adalah data yang diamati. Inilah yang menjadi penyebab studi kualitatif diistilahkan *Inquiry research naturalistik research*.<sup>30</sup>

#### **B. Subjek Penelitian**

Lokasi dalam penelitian yaitu di desa Sukarami Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong, tepatnya subjek dalam penelitian ini adalah Majelis Ta'lim Al Muhajirin desa Sukarami.

Subjek adalah responden dan informan yang akan diminta keterangan ataupun informasi. Pemilihan subjek ini dilandasi teori bahwa subjek yang baik adalah subjek yang lama terlibat aktif dalam medan dan aktivitas yang diteliti, cukup megetahui, memahami, atau berkepentingan dengan aktivitas-aktivitas yang akan diteliti, serta memiliki banyak waktu untuk memberikan informasi secara benar kepada peneliti. Dalam menentukan subek penelitian ini penulis menggunakan teknik

---

<sup>30</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R n D*, (Bandung, 2015), 218



pengambilan sample, yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penelitian menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.<sup>31</sup>

### **C. Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis data yang akan diterapkan oleh peneliti adalah data primer dan data sekunder. Data primer dari penelitian ini adalah hasil dari *interview* antara penulis bersama penyuluh para anggota Majelis Ta'lim Al Muhajirin desa Sukarami Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi atau data yang sudah terdokumentasi. Data sekunder bisa didapatkan dari jurnal ilmiah, skripsi, buku-buku, dokumen-dokumen di Sekretariat Majelis Ta'lim desa Sukarami Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong.

#### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari, Responden, situasi atau peristiwa, dan dokumentasi. Sumber data berbentuk perkataan maupun tindakan sumber data yang bisa memberikan data berupa

---

<sup>31</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif R n D*, (Bandung, 2015) 218

jawaban lisan melalui wawancara. Sumber data suasana atau peristiwa berupa suasana yang terjadi ataupun suasana yang tidak terjadi. Sumber data tersebut yang akan diobservasi. Sumber data dokumeter atau berbagai referensi yang menjadi bahan rujukan dan berkaitan langsung dengan objek penelitian.

#### **D. Instrument Pengumpulan Data**

Instrument pengumpulan data merupakan hal terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural *setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.<sup>32</sup>

1. Observasi merupakan suatu cara untuk mendapatkan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini penulis terlibat dalam pengamatan, yaitu pengamatan yang dilaksanakan dengan keterlibatan peneliti dalam aktivitas yang diamati.
2. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga wawancara dilakukan

---

<sup>32</sup> Sugiyono. *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R n D* (Bandung, 2012), 225

apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>33</sup>

3. Dokumentasi merupakan metode pengukuran data melalui data-data dokumenter, berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, dan gambar yang diambil di lokasi penelitian.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data yang di lokasi, analisis penelitian kualitatif, dilaksanakan pada saat pengumpulan data, dan setelah dilakukannya pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara, peneliti telah melaksanakan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Langkah-langkah analisis ini sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*) yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola. Dengan demikian dapat mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian di lapangan.
2. Penyajian data atau (*data display*), yaitu penyajian data berupa narasi pengungkapan secara tertulis agar alur kronolog peristiwa dapat mengungkap apa yang terjadi di balik peristiwa tersebut, bisa berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flochart dan sejenisnya.

---

<sup>33</sup> Ibid, 225

3. Penarikan kesimpulan (*ferifikation konklution*), yaitu suatu kegiatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Arti yang muncul harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya melalui proses pemeriksaan keabsahan data sehingga validitasnya terjamin.<sup>34</sup>

#### **F. Triangulasi (Perbandingan Data)**

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, (Sugiyono, 2002: 225-242). Triangulasi dapat pula diartikan sebagai teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang telah ada. Teknik triangulasi sumber data dapat dilakukan dengan jalan pertama membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan, kedua membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang terkait.

---

<sup>34</sup> Ibid, 249

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Majelis Ta'lim Al Muhajirin**

Awal mula berdirinya Desa Sukarami pada tahun 1960, lalu terbentuklah kumpulan ibu-ibu Pengajian yang mulai berdiri pada tahun 1965, terbentuknya kelompok pengajian ini awalnya diberi nama Al Hijrah, Dengan ketua pertama ibu Iman Telah Awalnya pengajian ini diadakan dirumah-rumah dengan cara berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain yang secara bergantian setiap pertemuannya.

Pada tahun 1970 masyarakat Desa Sukarami membangun sebuah Mushallah, dan setelah Mushallahnya sudah bisa dipakai, para anggota pengajian berpindah tempat untuk melakukan pengajian di Mushallah, dan setelah berjalannya pengajian tersebut dengan beberapa tahun silam hingga, masjid yang selama ini dibangun sekarang sudah bisa dipakai dimulai dari tahun 1980.

Masyarakat desa Sukarami Kecamatan Kota Padang separuhnya bukanlah masyarakat yang mengikuti program transmigrasi seperti halnya kota-kota lainnya, akan tetapi mereka adalah masyarakat yang berasal dari suku Jawa, suku lembak, rejang. Mata pencaharian masyarakat desa Sukarami beberapa ada yang bertani, berdagang, PNS, dan pegawai non PNS.

Kehidupan masyarakat sangat beragam, dari bawah, menengah, dan ke atas atau mampu.

**Tabel 3.1**

Tabel penduduk desa Sukarami

Desa	Data Penduduk		
	laki-laki	Perempuan	Jumlah
Sukarami	606	714	1320

*Sumber:* Profile data olahan

Masjid yang dibangun yang diberi nama Masjid Baitul Makmur. Dan setelah adanya Masjid Baitul Makmur, para anggota pengajian berpindah tempat untuk melakukan pengajian di Masjid Baitul Makmur, sampai sekarang dan setelah berpindahannya anggota pengajian tersebut para anggota pengajian sepakat untuk berganti ketua pengajian yang dipimpin oleh Ibu Unsia dari tahun 2007 sampai 2022 sekarang. Dan sekarang pengajian ini diberi nama Majelis Taklim Al Muhajirin yang berdiri di Desa Sukarami Kecamatan Kotapadang Kabupaten Rejang Lebong

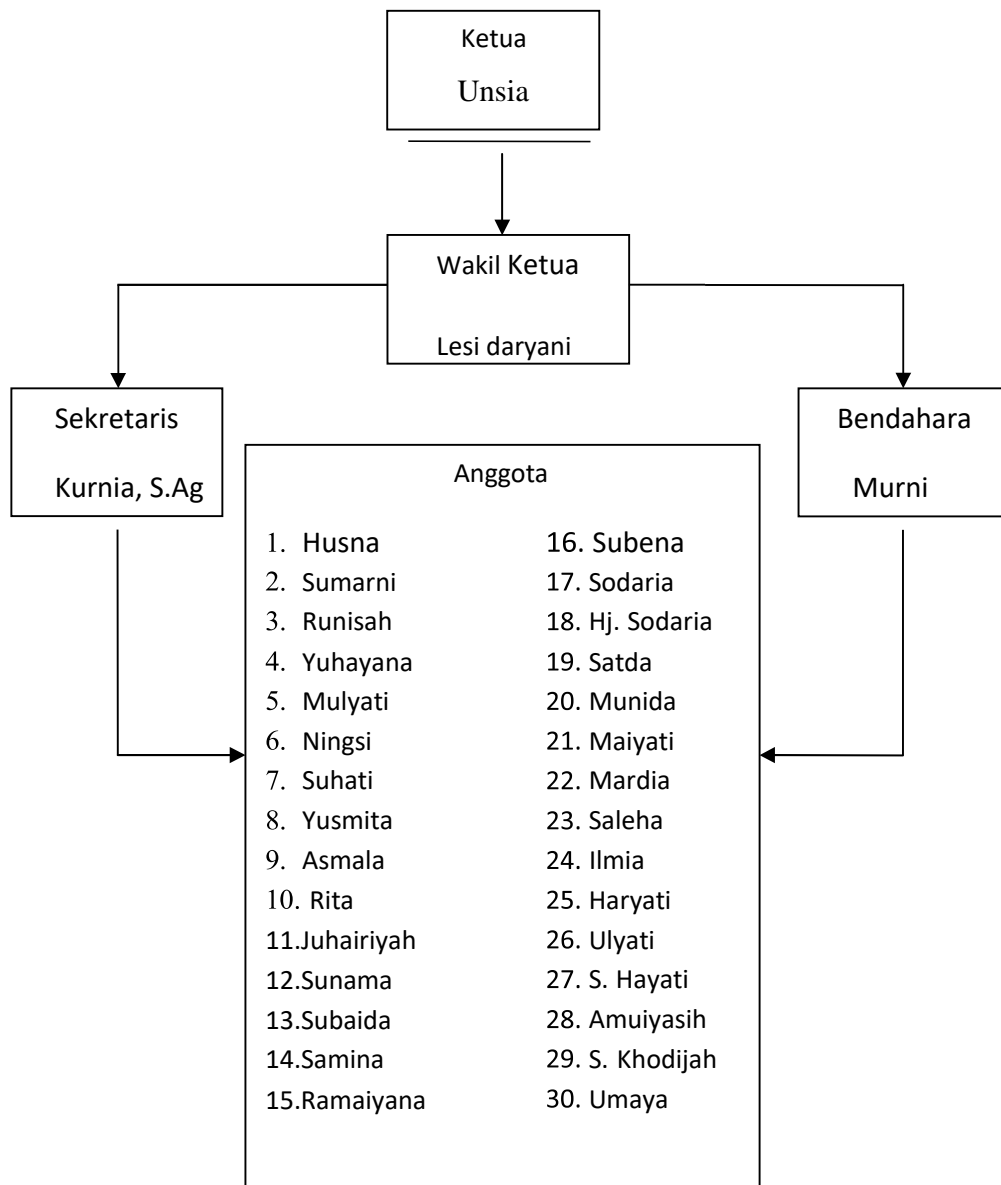
Majelis ta'lim Al Muhajirin yang terletak di desa Sukarami Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong. Majelis ta'lim Al Muhajirin desa Sukarami berdiri pada tahun 2007. Pada awalnya hanya beberapa orang saja yang berkontribusi.

Mayoritas agama masyarakat desa Sukarami mayoritas Muslim. Sarana peribadatan desa Sukarami Masjid dan Mushollah terangkau. Anggota untuk majelis ta'lim Al Muhajirin terdiri dari 45 anggota.

## 2. Struktur Majelis Taklim Al muhajirin Desa Sukarami 2007-2022

Berikut adalah struktur kepengurusan majelis ta'lim Al Muhajirin desa Sukarami Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong:

**Gambar 3.1** Struktur Pengurus Majelis Ta'lim Al Muhajirin



Gambar 4.1 Struktur Majelis Taklim<sup>35</sup>

<sup>35</sup>Sumber data diolah Majelis Ta'lim Al Muhajirin desa Sukarami Kecamatan Kota Padang

### **3. Visi dan Misi Majelis Ta'lim Aal Muhajirin Desa Sukarami**

#### a. Visi

Mewujudkan generasi Islam yang beriman dan takwa dan berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berakhlak baik dan beramal shaleh sehingga berguna bagi agama dan bangsa sesuai petunjuk Al-Qur'an dan Hadits.

#### b. Misi

1. Mengedepankan rasa persatuan dan kesatuan serta persaudaraan sesama umat Islam (Ukhuwah Islamiyah).
2. Menumbuhkan rasa cinta, syukur dan ikhlas serta tawakal kepada Allah SWT dan mengharapkan ke ridhoannya.
3. Mengajak masyarakat Desa Sukarami mentauhidkan Allah SWT sehingga sebaik-baiknya Manusia bisa bermanfaat pada yang lainnya sehingga berbentuk masyarakat yang Baldatun Thoyyibatun Wa Robbun Ghofur.<sup>36</sup>

### **B. Upaya yang dilakukan Majelis Ta'lim Al Muhajirin dalam meningkatkan Pemahaman Agama desa Sukarami Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong**

Keberadaan majelis taklim Al Muhajirin sangat potensial dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat dewasa ini, karena melalui majelis taklim ini sebagian masalah dapat terselesaikan dengan beberapa metode. Seperti hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan, menemukan berbagai pendapat dalam meningkatkan pemahaman

---

<sup>36</sup>Sumber data diolah Majelis Ta'lim Al Muhajirin desa Sukarami Kecamatan Kota Padang



Agama salah satunya seperti membangun perilaku beragama yang baik dalam majelis.

Hal ini sesuai dengan beberapa hasil wawancara yang didapatkan bahwa:

*Ibu Parida menyampaikan: “membangun perilaku beragama harus melakukan seperti tidak berbisik-bisik yang menimbulkan prasangka terhadap orang lain, senantiasa memberikan salam kepada rekan-rekan majelis ta’lim, menjaga ucapan selama di majelis, menutup majelis tersebut dengan do’a Kafaratul Majelis”.*<sup>37</sup>

*Sedangkan menurut ibu willana: “membangun prilaku beragama harus pandai-pandai menempatkan serta mampu melakukan pendekatan dengan orang lain.”*<sup>38</sup>

*Ibu Murni pun menuturkan: “untuk membangun prilaku beragama harus berpendirian yang kuat dan tidak mudah menyerah.”*<sup>39</sup>

Kalimat yang disampaikan oleh ibu Parida,ibu Willana dan ibu Murni merupakan pengalaman yang pernah dialaminya dalam majelis. Semua yang disampaikan ibu-ibu tersebut memang sebagian besar adalah yang tidak diperbolehkan dalam agama dan yang harus di lakukan untuk membangun prilaku beragama dan secara tidak langsung anggota majelis merasakan apa yang dianjurkan dan yang tidak dianjurkan dalam Agama untuk diterapkan atau diamalkan dalam kehidupan.

Adapun upaya-upaya yang dilaksanakan oleh Majelis Ta’lim Aal Muhajirin dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat di desa Sukarami Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong.

#### 1. Mengadakan Pengajian Rutin

<sup>37</sup> Wawancara dengan ibu Parida, anggota MT Al Muhajirin pada 7 Maret 2022

<sup>38</sup> Wawancara dengan ibu willana, anggota MT Al Muhajirin pada 8 Maret 2022

<sup>39</sup> Wawancara dengan ibu Murni, bendahara MT Al Muhajirin pada 9 Maret 2022

Pengajian atau taklim adalah suatu kegiatan yang *Religius*, dimana seseorang memberikan pengetahuan tentang agama kepada suatu orang lain dalam rangka menjaga kehidupan berAgama yang baik serta bisa memupuk semangat *ukhuwah Islamiyah* atau persaudaraan Islam, sehingga bisa memberikan nilai-nilai keruhanian yang luhur bagi pribadi seseorang.

Salah satu langkah yang dilaksanakan Majelis Taklim Al Muhajirin dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat adalah dengan mengadakan pengajian rutin. Seperti hasil wawancara yang didapatkan di lapangan bahwa:

*Ibu Parida mengatakan“ upaya yang diterapkan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan yaitu sering mengikuti pengajian majelis taklim, senantiasa mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam majelis taklim, senantiasa membaca buku-buku keagamaan”.*<sup>40</sup>

*Ibu Lesi Daryani pun berpendapat: “Dengan senantiasa mengikuti pengajian rutin kita terbiasa melakukan peramalan secara istiqamah.”*<sup>41</sup>

Aktivitas pengajian di bidang dakwah juga dilaksanakan dengan metode membentuk kelompok-kelompok pengajian di tingkat kelurahan, desa, hingga ada yang mendirikan di setiap dusun-dusun yang dilaksanakan secara rutin dari masjid ke masjid di setiap lingkungan, dengan guru atau Ustadz yang didatangkan oleh pengurus atau yang telah ditetapkan oleh pengurus majelis taklim masing-masing secara bergiliran.

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan ibu Parida, anggota MT Al Muhajirin pada 7 Maret 2022

<sup>41</sup> Wawancara dengan ibu Lesi Daryani, wakil ketua MT AL Muhajirin pada 8 maret 2022

Dalam majelis taklim tentunya potensi setiap individu berbeda-beda dalam memahami dan menerapkan ilmu yang didapatkan. Seperti hasil wawancara yang disampaikan ibu Unsia di bawah ini:

*Ibu Unsia menjelaskan: “tergantung SDM jama’ahnya, bagi yang sudah matang bisa langsung menerapkan ilmu yang didapatkan, namun bagi jama’ah yang potensi soft skill nya kurang, mereka akan mengulang-ulang pertanyaan kepada nara sumbernya untuk menerapkan ilmu yang didapatkan”.*<sup>42</sup>

*Ibu Murni pun menuturkan: “sebagian jama’ah memang agak lambat memahami serta menerapkan ilmu nya karna rendahnya SDM jama’ah tersebut”.*<sup>43</sup>

## 2. Mengadakan kegiatan yasinan dan tahlilan (Tadarrus)

Tadarrus berasal dari kata *darosa-yadrusu* dalam bahasa Arab yang artinya mempelajari, meneliti, menelaah, mengkaji dan mengambil pelajaran dari wahyu-wahyu Allah swt. Kata *darosa* ketambahan huruf ‘Ta’ di depannya sehingga menjadi *tadarosa-yatadarosu*, artinya bertambah menjadi saling belajar atau mempelajari secara mendalam.<sup>44</sup>

Kegiatan tadarrus bisa dilaksanakan dalam seminggu sekali. Kemudian diiringi dengan pembacaan yasin dan tahlilan. Hingga salah satu anggota majelis taklim Al Muhajirin telah mengetahui makna tahlil tersebut. Menurut Ibu Lesi Daryani dan Ibu Willana, tahlil adalah:

*Ibu Lesi mengatakan: “kalimat tahlil merupakan bagian dari syahadat. Kalimat tahlil disebut juga dengan kalimat tauhid dikarenakan mengandung pengakuan ke-Esaan Allah swt yang merupakan bagian pertama dari makna syahadat. Jadi membaca tahlil jiwa menjadi tenang, mendapatkan berkah serta Ridho Allah swt.”.*<sup>45</sup>

<sup>42</sup> Wawancara dengan ibu Unsia, ketua MT Al Muhajirin pada 7 Maret 2022

<sup>43</sup> Wawancara dengan ibu Murni, bendahara MT Al Muhajirin pada 9 Maret 2022

<sup>44</sup> Imam Nawawi, *Menjaga Kemuliaan Al Qur’an* (Bandung, Al Bayyan, 1996), 101

<sup>45</sup> Wawancara dengan ibu Lesi Daryani, wakil ketua MT AL Muhajirin pada 8 Maret 2022

*Ibu Wilalana menuturkan:” Dengan sentiasa kita membaca yasin dan tahlil membuat semakin bertambah nya pahala dan berkah dalam hidup.”*<sup>46</sup>

Tahlil adalah kalimat yang berbunyi “*La ilaha illallah*” yang artinya merupakan tiada Tuhan selain Allah. Yang mana kalimat tahlil juga adalah kalimat dzikir yang mentauhidkan Tuhan. Jadi, bertahlil sama juga berjalan menuju jalannya Allah swt didalam istighosah, oleh karenanya bacaan istighosah tidak luput dengan bacaan tahlil.

### 3. Melaksanakan Ceramah Agama

Pemberian ceramah Agama biasa dilaksanakan oleh muballig, ustadz atau seorang guru majelis taklim Al Muhajirin ustadz Dahran Taslim, S.Ag dengan materi bermacam-macam dan dengan strategi tertentu. Seperti hasil wawancara bersama ustadz Dahran Taslim, S.Ag yakni:

*“strategi ataupun cara yang saya berikan dalam berbagi ilmu ataupun metode dalam membina jama’ah Majelis Taklim Al Muhajirin selalu berbeda-beda kadang dengan ceramah atau bertaushiah, diskusi, atau Tanya jawab, terkadang juga langsung dipraktikkan dengan jama’ah”*.<sup>47</sup>

Kegiatan tersebut dilaksanakan sekali dalam seminggu. Dengan kegiatan seperti ini bisa merubah pola pemikiran masyarakat dari yang tidak pernah ke masjid shalat berjama’ah, bisa bertahap mempengaruhinya untuk terbiasa shalat atau datang ke masjid setelah mendengar beberapa ceramah yang diadakan di Majelis taklim Al Muhajirin desa Sukarami Kecamatan Kota Padang.

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan ibu willana, anggota MT Al Muhajirin pada 8 Maret 2022

<sup>47</sup> Wawancara dengan Ustadz Dahran Taslim, S.Ag Pembina MT pada 9 Maret 2022

Tentunya, sebagai nara sumber harus memiliki metode atau strategi yang banyak dalam menyampaikan ilmunya kepada para jama'ah. Terlebih lagi jama'ah majelis taklim Al Muhajirin terdiri dari usia yang termasuk menengah ke atas. Akan tetapi apakah seluruh jama'ah dapat menerima strategi yang diterapkan? Simak hasil wawancara di bawah ini bersama ustadz Dahran Taslim, S.Ag dan Ibu Murni jama'ah MT.:

*Ustadz Dahran, S.Ag menuturkan “jenis strategi yang digunakan ustadz untuk meningkatkan motivasi jama'ah majelis taklim Al Muhajirin yakni dengan cara, saya menerapkan langsung Tanya jawab dan diskusi. Dalam hal tersebut jama'ah diberikan kesempatan langsung bertanya contohnya dalam materi Ibadah. Jika salah satu jama'ah bertanya tentang ibadah akan langsung saya jawab serta mempraktekkan dengan benar. Oleh sebab itu, para jama'ah dengan mudah menerima metode yang saya berikan karena dengan begitu mereka akan mudah dalam memahami materi yang diberikan”.*<sup>48</sup>

*Ibu Murni membenarkan “Dengan metode Tanya jawab ,diskusi serta peraktek yang di berikan Ustadz Dahran,S.Ag para jama'ah majelis taklim sangat mudah memahami materi yang di berikan.”*<sup>49</sup>

Tentunya kami semua sangat mengapresiasi metode dan strategi yang diberikan oleh ustadz Dahran Taslim, S.Ag ini. Selain mudah difahami juga teori yang diiringi dengan praktek akan sangat cepat menempel pada masyarakat sekitar.

#### 4. Ber-Istighosah

Istighosah adalah permintaan, memohon, meminta pertolongan kepada Allah swt yang Maha Kuasa dengan keadaan atau sedang sukar dan sulit. Kata istighosah berasal dari kata ‘*wazan ghoutsu, ghotsa,*

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ustadz Dahran Taslim, S.Ag Pembina MT pada 9 Maret 2022

<sup>49</sup> Wawancara dengan ibu Murni, bendahara MT Al Muhajirin pada 9 Maret 2022

*ghoutsan, ighotsatan'* yang mana artinya pertolongan, menolongnya, membantunya.<sup>50</sup>

Dalam buku Barmawie Umari menjelaskan tentang istilah istighosah merupakan do'a para sufisme terdahulu menghubungkan dirinya terhadap semesta alam, yang berisikan permintaan, permohonan yang dalamnya diminta bantuan dari Rasulullah Muhammad saw, sampai ke yang dimintanya.

Kata istighosah adalah sama saja dengan berdo'a akan tetapi yang membedakannya yaitu istighosah merujuk ke permintaan yang lebih dari sekedar berdo'a, oleh karena itu yang diminta pun dalam istighosah bukan sekedar abal-abal melainkan ada bacaan-bacaan tertentu seperti wirid dan tawassul terlebih dahulu dan membaca bacaan istighfar, sehingga Allah swt mengabulkan apa yang dimintanya dan mengabulkan permohonan tersebut.

Dzikir: dzikir adalah suatu hubungan ke trasendental artinya selalu mengingat Allah swt. Dalam tarekat banyak sekali strategi berdzikir yang pengucapan lafadznya beranekaragam dan dalam melakukannya pun berbeda-beda. Lantas berdzikir merupakan melaksanakannya dengan niat disertai hati yang meminta pertolongan kepada Allah swt, serta lisannya berkata kalimat-kalimat tertentu.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Barmawie Umari, *Sistematika Tasawuf*, (Solo: Romadloni, 1993), 173

<sup>51</sup> Nurcholis, 50 *Amaliyah An-Nahdliyah*, 33

Istighosah merupakan do'a bersama yang bertujuan untuk meminta pertolongan, ujar salah satu responden. Berikut adalah hasil wawancara bersama ibu Unsia dan ibu Willana bahwa:

*Ibu Unsia* “istighosah merupakan do'a bersama yang bertujuan untuk meminta pertolongan dari Allah swt ketika keadaan sukar dan sulit, melalui istighosah ini kita meminta Ridho dari Allah swt agar mengijabah do'a hamba-hambanya yang memohon pertolongan kepada-Nya”.<sup>52</sup>

*Ibu Willana* “Dengan melakukan istiqosah insya Allah apa yang menjadi hajat kita lebih mudah di ijabah oleh Allah SWT<sup>53</sup>”

Jelas dari hasil wawancara di atas, anggota majelis taklim sudah mengetahui dengan jelas apa itu istighosah. Dalam majelis ta'lim Al Muhajirin yang ikut serta sebanyak 40 orang.

#### a) Pengertian Istighosah

Jika ditinjau dari segi Terminologi, Istighosah ialah beberapa bacaan yang mengandung permintaan pertolongan dan memohon pertolongan kepada Tuhan, supaya yang diinginkan bisa tercapai dari beberapa masalah kehidupan yang dihadapinya.

Di dalam Istighosah merupakan banyak sekali kumpulan doa-doa yang mana menghubungkan dirinya terhadap Tuhan, dan didalam doa-doa tersebut banyak sekali tawasul kehadap tokoh-tokoh populer dalam amal soleh.

Menurut ketua NU (Nadhlatul Ulama) di Surabaya oleh KH. Imam menurutnya istilah Istighosah adalah meminta bantuan *ridho* kepada Tuhan yang di laksanakan banyak orang dan bacaannya menirukan

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan ibu Unsia, ketua MT Al Muhajirin pada 7 Maret 2022

<sup>53</sup> Wawancara dengan ibu willana, anggota MT Al Muhajirin pada 8 Maret 2022

pemimpin yang memimpin Istighosah tersebut, merupakan isi hati dari atas kebutuhan yang diinginkannya.

Pendapat yang sama juga ada dalam para ulama hadist yang memaparkan makna istighosah, oleh Syaikh Muhammad bin Shalih al Utsaimain bahwasanya Istighosah merupakan meminta bantuan supaya terlepas dari kesulitasn dan selamat dari kebinasaan.<sup>54</sup>

Dzikir mengunkan Asmaul husana juga dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satu keutamaan berdzikir adalah memberikan kekuatan dan dapat memberikan ketenangan bagi manusia yang berdzikir, dan dapat juga menjadi penawar hati (rendah hati dan kesejukan hati). Sebagimana dalam bunyi:

*Artinya:* “Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah kepada Allah berzikirlah dengan mengingat (menyebut nama-Nya), yang sebanyak-banyaknya” (*QS. Al Ahzab: 41*).

Nabi Muhammad saw memohon bantuan kepada Allah swt, dikala itu saat berkecamuknya perang badar yang musuhnya tiga kali lipat dari tentara Islam, kemudian Allah swt mengabulkan permohonan Nabi dan memberikan pertolongan kepada kaum Muslim yaitu memberikan pasukan tambahan bala tentara, yang serupa dengan malaikat sekitar seribu pasukan.

#### b) Tujuan dan Manfaat Istighosah

Tujuan adalah sebuah inspirasi dan inovasi yang mana mereka giat untuk melakukan tugasnya. Tujuan juga memiliki faktor dalam aktifitas

---

<sup>54</sup> Nur Adilah Adilah Omar dan Wan Nasyrudin Wan Abdullah, “Pengurusan Stres Melalui Pendekatan Istighatha”, *Jurnal Al-Banjari* Vol. 17, No. 2, Juli-Desember 2018) , 284.



dalam menimbulkan keinginan, dan dalam inilah dilandaskan atau sasaran tertentu bagi tujuan yang ingin didapatinya. Tujuan tersebut memberikan inspirasi atau inovasi yang mana menyebabkan dari sebuah tujuan tersebut bisa melakukan tugasnya yang telah diserahkan kepadanya.<sup>55</sup>

Dengan demikian istilah dalam tujuan istighosah merupakan jalan untuk mendekatkan diri dan berserah diri kepada Allah swt, yang mana dapat membuat sadar seseorang. Selayaknya seseorang yang akan mendekatkan dirinya untuk berdzikir, yang senantiasa setiap harinya akan mendekatkan diri kepada-Nya yakni Allah swt.

Dalam hal tersebut merekalah yang selalu merasa dekat dan bersama Allah wt, lantas dalam hal kebersamaan tersebut seseorang selalu ingin dekat dengan-Nya. Dari kedekatan tersebut merupakan cinta, pertolongan, dan barokah.

Barokah dalam persepektifnya ialah sebuah karunia Allah yang bisa didapatkan oleh siapapun, oleh seseorang siapapun yang bisa dikatakan mendapat barokah ialah seseorang yang mampu melihatkan tanda-tandanya berupa peningkatan amal kebaikkkan serta mampu untuk menjadi orang yang lebih baik dari dulu. Dengan demikian barokah itu sendiri merupakan hasil dari konsisten dalam menjalankan perbuatan yang lebih baik.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Abdurrahman An-Nahlam, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: CV Diponegoro, 1992), 183.

<sup>56</sup> Abdul Manan, *Amaliah NU...*, 26.

Manfaat membaca istighosah biasanya dapat menyejukkan hati dan yang diminta terkabulkan, dan banyak sekali manfaat saat membaca istighosah tutur Kyai Tamim Romli yang dibukukan oleh Ishomuddin Ma'shum di dalam bukunya yang berjudul "Sejarah dan keutamaan istighosah" ada banyak sekali manfaat bacaan istighosah antara lain:

- 1) Bacaan Istighfar, manfaatnya akan kembali kepada orang yang melakukannya, baik kehidupan didunia ini maupun diakhirat kelak.
- 2) Bacaan Haulaqoh "Laa Haula wa Laa Quwwata Illa Billah", manfaatnya menjaukan dari setan. Singkat cerita saat ada kaum nasrani yang ingin menikah dari anak pamannya dia menunggu sampai dia janda ketiga kali, lalu dia menikah yang keempatnya, karena setiap kali seorang yang ingin melakukan malam pertama setan membunuhnya. Tetapi kaum nasrani tidak tahu hal tersebut, saat malam hari tiba setan juga muncul bersamaan sambil berteriak ke orang nasrani: "Hai laki-laki mau kemana kamu? Terus dia menjawab: aku akan tidur sama istriku. Lalu setan berteriak: jika kamu mau malam hari istrimu bagianku tapi kalau siang bagianmu, jika tidak mau kamu akan saya bunuh", dan disaat itu setan menantang kaum nasrani ini pergi ke langit dengan naik dipunggungnya setan. Saat diudara seorang nasrani ini mendengar suara malaikat berdzikir "La Haula wa La Quwwata Illa Billah". Lalu setan menoleh dan terjatuh disaat itu orang nasrani ini

mengatakan dari dalam hatinya saat bacaan pertama, setan kebingungan mencari tempat keluar, karena saat sebelum naik kelangit setan menyuruh seluruh pintu dan lubang ditutup, bacaan kedua setan terbakar, dan bacaan terakhir setan menjadi abu.<sup>57</sup>

- 3) Bacaan Shalawat, manfaatnya menggugurkan beberapa dosa, terhapusnya kesalahan yang terlanjur diperbuat, mendapatkan syafaat dari Nabi, bercahayanya alam kubur, memudahkan hajat di dunia, terselamatkan dari aib, cela dan noda, membuat kaya, mendapat kasih sayang Nabi.<sup>58</sup>
- 4) Bacaan Yaa Qadiim, manfaatnya orang tersebut bila memerintah kepada orang lain, tidak ada penolakan sama sekali.
- 5) Bacaan Yaa sami’u Yaa Bashir, manfaatnya berwibawah bila berkata, selalu diikuti saat memerintah, dihilangkan segala sesuatu yang dikhawatirkan, bacaan Yaa Mubdi, manfaatnya Allah memberi perkataan yang mengandung hikmah, Yaa Khaliq, manfaatnya memberikan hati yang tajam, menemukan barang yang hilang, dan mendatangkan orang yang pergi jauh.

---

<sup>57</sup> Ibid, .49

<sup>58</sup> *Ibid.*, 58-59. Bahkan dalam kitab “*Afdhlmus Shlmawat*” Syaikh Yusuf menyebutkan bahwa Imam as-Syatibi serta Imam as-Sanusi memberikan fatwanya bahwa seorang yang bershlmawat kepada Nabi dengan tujuan pamer (Riya’), ia masih dikasih balasan pahla dari Allah. Dan di dalam kitab tersebut al-Hafidz as-Sakhawy meriwayatkan: ada seseorang perempuan datang kepada Syaikh Hasan al-Bashri, kepingin sekali bertemu dengan anaknya yang sudah mati, lalu tuturnya Syaikh “setelah sholat isya” sholatlah empat rakaat, dan di dalam setiap rakaat bacalah surat al-Fatihah satu kali dan surat at-Takatsur satu kali, kemudian tidurlah sambil bershlmawat kepada Nabi sampai kamu tertidur. Akhirnya iapun melaksanakan perintahnya, maka ia benar bertemu putrinya lewat mimpi. Lihat Ishomuddin Ma’shum, *Sejarah dan Keutamaan Istighatsah.*, 60.

- 6) Bacaan Asmaul Husna, manfaatnya penjagaan Allah swt selama dalam bepergian, terjaga dari segala yang ditakuti, kecukupan dalam hidupnya, bacaan Yaa Hayyuu Yaa Qayyuum manfaatnya biasa bertemu kelak nanti terhadap Allah swt.
- 7) Bacaan La Ilaaha Illa Anta Subhanaka Innii Kuntu Minadhdhaalimin, manfaatnya sat baca seribu kali maka ia akan mendapat suatu kedudukan yang mulia, dibebaskan semua kesusahan, terbukanya bagi pintu-pintu kebaikan, dan terjaga dari godaan setan<sup>59</sup>
- 8) Bacaan Ya Latif, manfaatnya permohonan dipercepat terkabul doa agar terbebas dari kesusahan-kesusahan di waktu-waktu yang sangat genting.
- 9) Bacaan Ya Rahman, manfaatnya seseorang akan disenangi dan disayangi setiap orang melihatnya. Bacaan Yaa rahiim, manfaatnya mendapat keselamatan dan rasa aman dalam hidupnya.<sup>60</sup>
- 10) Bacaan Ya Badii, manfaatnya menjaga lisan dan tutur kata yang baik.
- 11) Bacaan surat Yasin al Fadhillah, manfaatnya mendapatkan hasil yang diinginkan.
- 12) Bacaan Takbir, Manfaatnya seorang yang membaca bacaan takbir setiap pagi dan sore selama sepuluh kali, maka Allah akan membebaskan dari semua apa yang diusahakan dan di gelisahkan,

---

<sup>59</sup> Ibid., 75

<sup>60</sup> Ibid., 79

Allah menyelamatkan dari kejahatan musuhnya, memberikan rizki dari jalan yang tidak disangka-sangka.

13) Dan banyak lagi bacaan lainnya yang mengandung manfaat dibuku “Sejarah dan Keutamaan Istighosah”.<sup>61</sup>

Dari semua bacaan Istighosah di atas dan semua tata cara yang sudah ditetapkannya, maka orang tersebut mendapatkan penuh rasa khusyu’. Saat melakukan spiritual tersebut dan seseorang itu mendapatkan hikmah yaitu senantiasa sabar dalam keadaan senang dan susah.<sup>62</sup>

#### c) Tahapan Istighosah

Menurut thesisnya Umi Qakhdatul Mubarak menyatakan bahwa metode melaksanakan Istighosah merupakan melakukan ibadah dan melafadzkan bacaan-bacaan yang mengandung do’a, berdzikir, shalawat dan meminta pertolongan kepada Tuhan-Nya.<sup>63</sup>

Metode ialah sebuah pencarian yang mengarah sebuah formulasi dengan cara alamiah, aturan meraka, dan memberikan semangat kepada peneliti dengan perspektif pendidikan Islam, dalam hal tersebut menjadi strategis, dan dengan kontek yang meliputi konsep dari kontek tersebut. Untuk menemui sebuah metode mereka menuju sebuah riset pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif yang berdasarkan

---

<sup>61</sup> Ibid., 97-106

<sup>62</sup> Di dalam surah al-Baqorah: 45 sudah dijelaskan bahwa mengingatkan kita, sabar dan sholat merupakan penolong, dan sesungguhnya itu sangatlah berat, terkecuali bagi orang yang khusyu’.

<sup>63</sup> Adilah Omar Pengurusan Stres..., 288. Dan di dalam thesis Umi Wakhidatul Mubarak, *Pengaruh Keaktifan dalam Mengikuti Pengajian Istighosah Malam Senin terhadap Implementasi Sikap Sabar* (Skripsi: STAIN Salatiga, 2011)

metode tersebut. Permasalahan yang dicari mereka mendapatkan sumber data pada penelitian dari respon yang lebih baik.<sup>64</sup>

Menurut Syekh Muhammad bin Abdullah al-Khani al khalidi Naqsyabhandi dalam kaitanya “Al-Bahjatus Saniah” di halaman 49, sangat lebih terperinci dengan metode melakukan Istighosah.<sup>34</sup> Adapun dalam sebuah metode tersebut ada 20 macam, 5 sebelum Istighosah, 12 sedang melakukan spiritual Istighosah, dan 3 setelah spritual Istighosah. Dalam metode sebelum Istighosah antara lain:

- 1) Bertaubat, yang mana bertaubat dari semua kesalahan dari perkataan maupun dari perbuatan yang dahulunya pernah diperbuat olehnya.
- 2) Mandi besar dan berwudhu>, Abu Yazid bustomi jika kalian hendak melaksanakan Istighosah maka lebih baiknya, terlebih dahulu mengambil air wudhu dan berkumur dengan air mawar.
- 3) Diam yang mana diam tersebut mengatakan dari dalam hatinya kalimat La illaha Illallah.
- 4) Hatinya terus menerus menghubungkan kepada Allah swt dan yang ditawasulkan kepada Syekhnya.
- 5) Tawasul yang bersanat dari Syekh yang sampai kepada Nabi SAW. Karena Syekh harus dianggap karena pelantara dari wasithah.

Metode sedang melakukan Istighosah antara lain:

---

<sup>64</sup> Ibid., 26

- 1) Duduk di dalam ruangan suci diantaranya masjid, mushola, atau tempat yang suci lainnya.
- 2) Meletakkan kedua tangannya ke atas kedua pahanya
- 3) Memberi wangi-wangian pada pakaiannya.
- 4) Menggunakan pakaian bersih dan halal.
- 5) Memilih sebuah ruangan yang agak gelap dan sunyi.
- 6) Menutup mata saat melakukan istighosah
- 7) Berkhayal rupa Syekh dihadapannya saat menutup mata, hal tersebut yang sangat tidak relevan.
- 8) Berdzikir, baik berdzikir sir maupun dhair
- 9) Ikhlas, semua perilaku yang dilaksanakan dan sesudahnya harus bersih dari amalnya.
- 10) Tidak berdzikir seenaknya sendiri melainkan berdzikir yang dilafadzkan oleh Syekh.
- 11) Menghadirkan makna sebuah dzikir dalam hati, sesuai dengan tingkatannya. Dan setelah itu melaporkan semua yang dialami dalam berdzikir
- 12) Focus dalam hati dan meniadakan semuanya kecuali Allah.

Metode setelahnya istighosah antara lain:

- 1) Diam dalam keadaan khusyu' serta tawaddhu'. Karena ada akibatnya setelah melakukan dzikir.
- 2) Menarik nafas dalam-dalam supaya hati selalu bersinar, selama 7 kali tarikan nafas.

3) Tidak dibolehkan untuk meminum air.

Menurut Kiyai Romli di buku “Sejarah dan Keutamaan Istighatsah” beliau menyarankan bahwa tatacara untuk melaksanakan ritual Istighosah bias bersama-sama atau sendiri-sendiri (bebas), dan juga saat melaksanakan Istighosah waktunya juga bebas bias pagi, siang, sore, atau malam. Seseorang saat hendaknya melaksanakan Istighosah tutur beliau menyucikan badannya, dari hadast besar maupun kecil, pakaiannya juga harus bersih, serta tempat yang akan dilaksanakan Istighosah<sup>65</sup>

**B. Dampak dan Faktor Pendukung Serta Faktor Penghambat Majelis Taklim Al Muhajirin dalam meningkatkan pemahaman agama di desa Sukarami Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong**

**1. Dampak adanya majelis ta’lim Al Muhajirin di Desa Sukarami**

Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan para jama’ah majelis taklim Al Muhajirin tentang dampak adanya majelis taklim al muhajirin di desa Sukarami Kecamatan Kota padang Kabupaten Rejang lebong

*Ibu Unsia mengatakan “ banyak sekali manfaat yang menjadi pendukung bagi saya untuk mengikuti majelis ta’lim ini. Selama saya mengikuti pengajian majelis ta’lim Al Muhajirin seperti menambah pemahaman agama, sebagai wadah silaturahmi yang baik dan dengan mengikuti kegiatan majelis ta’lim jiwa jadi tenang, fikiran pun menjadu tenang”.*<sup>66</sup>

*Ibu parida “Dengangan senantiasa hadir di majelis taklim mampu membuat pola pikir kita menjadi lebih baik serta ahlak pun menjadi lebih baik.”*<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Ishomuddin Ma’shum, *Sejarah dan Keutamaan Istighatsah* (Surabaya: PW LTN NU Jawa Timur 2018), 27.

<sup>66</sup> Wawancara dengan ibu Unsia, ketua MT Al Muhajirin pada 7 Maret 2022

<sup>67</sup> Wawancara dengan ibu Parida, anggota MT Al Muhajirin pada 7 Maret 2022



*Ibu Willana pun menuturkan “Dengan hadir di Majelis taklim mampu Memupuk rasa solidaritas antar masyarakat dalam membantu orang yang kurang mampu.”<sup>68</sup>*

*Ibu Lesi Daryani “majelis taklim merupakan wadah yang tepat untuk menjalin silaturahmi yang baik dalam masyarakat.”<sup>69</sup>*

Dari hasil wawancara di atas, dampak dari keberadaan majelis taklim Al Muhajirin sangat memberikan berbagai perubahan-perubahan dalam masyarakat itu sendiri. Dapat dilihat perubahan yang hadir dikemudian mengarah pada bentuk perubahan maju (*progres*). Adapun bentuk-bentuk perubahan yang terjadi meliputi perubahan pola pikir, perubahan cara bersikap dan ahlak dalam proses interaksi sosial, adanya rasa solidaritas antar masyarakat dalam membantu orang-orang kurang mampu, terjalinnya silaturahmi dalam masyarakat.

## **2. Faktor Pendukung**

Dibalik beberapa faktor yang menjadi penghambat Majelis Taklim Al Muhajirin dalam meningkatkan pemahaman agama di desa Sukarami Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong, terdapat beberapa hasil wawancara dari narasumber yang dapat merasakan manfaat sekaligus menjadi faktor pendukung baginya untuk selalu mengikuti kegiatan di majelis ta’lim Al Muhajirin desa Sukarami Kecamatan Kota Padang, yaitu:

Dan juga dari responden yang lainnya:

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan ibu willana, anggota MT Al Muhajirin pada 8 Maret 2022

<sup>69</sup> Wawancara dengan ibu Lesi Daryani, wakil ketua MT AL Muhajirin pada 8 Maret 2022

*Ibu Parida mengatakan “faktor pendukung dalam mengikuti majelis ta’lim Al Muhajirin desa Sukarami yaitu adanya keinginan jama’ah untuk mencari ilmu agama, adanya niat mengharapakan pahala dan Ridho Allah swt, memotivasi manusia untuk berakhlaqul kariimah”.<sup>70</sup>*

Kemudian:

*Ibu Willana mengatakan “ saya merasakan sangat banyak yang menjadi faktor pendukung diantaranya mencari berkah dalam hidup, mempunyai banyak teman, mendapatkan pahala, menambah ilmu serta sebagai sarana yang sangat baik untuk memperbaiki kualitas ibadah”.<sup>71</sup>*

Dan yang terakhir responden yang memberikan feedback positif atas faktor pendukungnya yaitu:

*Ibu Lesi Daryani mengatakan “ dengan mengikuti acara tahlil dan yasiinan selain kita mendapatkan pahala dan berkah dari Allah swt, kita juga mendo’akan saudara-saudara kita yang telah mendahului kita”.<sup>72</sup>*

Jadi peneliti akan mengambil kesimpulan sesuai dari beberapa hasil wawancara dengan responden, yakni jika ditinjau dari keseluruhan banyak yang merasakan manfaat untuk dijadikan faktor pendukungnya atas materi dan ilmu-ilmu yang mereka dapatkan di majelis ta’lim Al Muhajirin desa Sukarami. Ada juga yang merasakan manfaatnya dikarenakan setiap mereka melakukan pembacaan yasin dan tahlil, mereka dapat mengirimkan do’a tersebut untuk orang-orang yang mereka cintai yang telah mendahului mereka. Jadi, dari beberapa ilmu teori dan praktek langsung yang mereka dapatkan sudah berhasil mereka terapkan di kediamannya masing-masing.

### **3. Faktor Penghambat Majelis Ta’lim Al Muhajirin di desa Sukarami kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong**

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan ibu Parida, anggota MT Al Muhajirin pada 7 Maret 2022

<sup>71</sup> Wawancara dengan ibu willana, anggota MT Al Muhajirin pada 8 Maret 2022

<sup>72</sup> Wawancara dengan ibu Lesi Daryani, wakil ketua MT AL Muhajirin pada 8 maret 2022

Berikut adalah beberapa yang menjadi faktor penghambat di majelis ta'lim Al Muhajirin desa Sukarami. Hasil ini berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Elpa Antoni selaku Kepala Dusun desa Sukarami;

*“yang pertama, ini adalah beberapa yang membuat kurangnya motivasi dalam kegiatan majelis ta'lim yaitu karena adanya lelah dan jenuh para jamaah, faktor usia, kondisi kesehatan, melawan rasa malas jamaah”*<sup>73</sup>

*“dan kedua, berikut adalah beberapa faktor yang menghambat majelis ta'lim yaitu kurangnya pendanaan di majelis ta'lim, kurangnya minat masyarakat untuk mengikuti pengajian majelis ta'lim tersebut, sarana prasarana tidak memadai, rendahnya SDM masyarakat, tidak adanya guru yang benar-benar mumpuni”*.<sup>74</sup>

Dan berikut ini bapak Elpa Antoni dan jama'ah memberikan beberapa solusi dari faktor yang menjadi penghambat di majelis ta'lim Al Muhajirin desa Sukarami yaitu:

*Alpa Antoni “Adakan sarana prasarana yang memadai, mendatangkan ustadz yang sudah memiliki ilmu mumpuni, menggunakan media pembelajaran yang baik, memberikan materi kajian yang baik”*.<sup>75</sup>

*Ibu Unsia menuturkan “Sesuai apa yang di sampaikan kepala dusun seharusnya ada sarana prasarana yang memadai dan guru yang mumpuni.”*<sup>76</sup>

*Ibu Parida “ Membenarkan hal tersebut seharusnya ada media pembelajaran yang baik sehingga mampu memberikan materi yang baik.”*<sup>77</sup>

Hasil wawancara yang didapatkan di atas dapat disimpulkan, beberapa faktor yang menjadi penghambat kebanyakan merujuk ke fasilitas majelis ta'lim. Dan ditambah dengan belum ada pemateri yang memenuhi syarat, belum ada pemateri yang benar-benar menguasai materi yang akan diberikan. Dengan solusi yang ditawarkan dari bapak

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan bapak Elpa Antoni, kadus desa sukarami pada 10 Maret 2022

<sup>74</sup> Wawancara dengan bapak Elpa Antoni, kadus desa sukarami pada 10 Maret 2022

<sup>75</sup> Wawancara dengan bapak Elpa Antoni, kadus desa sukrami pada 10 Maret 2022

<sup>76</sup> Wawancara dengan ibu Unsia, ketua MT Al Muhajirin pada 7 Maret 2022

<sup>77</sup> Wawancara dengan ibu Parida, angota MT Al Muhajirin pada 7 Maret 2022

kepala dusun desa Sukarami, masih akan menjadi PR untuk pengurus majelis ta'lim Al Muhajirin desa Sukarami kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong.

#### **D. PEMBAHASAN**

##### **1. Peran Majelis Ta'lim Al Muhajirin dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan**

Kata pemahaman berasal dari kata paham yang berarti pandai dan mengerti benar tentang suatu hal. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata pemahaman berarti proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Dan kata keagamaan berasal dari kata agama yang berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa dan tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Dan kata keagamaan memperoleh imbuhan ked an an yang kemudian berarti yang berhubungan dengan agama.<sup>78</sup>

Majelis ta'lim merupakan lembaga non formal yang terdapat di tengah-tengah masyarakat yang keberadaannya memberikan banyak manfaat. Dalam hal keagamaan, majelis ta'lim memberikan kontribusi sangat besar bagi masyarakat dikarenakan tujuan pertamanya mengajarkan hal-hal tentang keagamaan bagi jamaahnya dan para anggota jamaah majelis ta'lim memang minim sekali sarana untuk memperoleh pengajaran tentang keislaman. Dengan keberadaan majelis

---

<sup>78</sup> <http://kbbi.web.id/> diakses pada 28-01-2022 pukul 12:24 WIB

ta'lim ini masyarakat sangatlah terbantu dalam memenuhi kebutuhan rohani dan keilmuan keislaman.

Keberadaan majelis ta'lim bukanlah hal yang sia-sia dalam masyarakat, terutama kaum muslimin dan kaum duafa. Untuk mengetahui bagaimana peran majelis ta'lim Al Muhajirin dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat desa Sukarami Kecamatan Kota Padang dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat desa Sukarami maka peneliti melaksanakan observasi dan wawancara.

## **2. Peran Majelis Ta'lim**

### **a. Pembinaan Keimanan Kaum Perempuan**

Peran majelis ta'lim yang cukup dominan selama ini yaitu dalam membina jiwa dan mental rohaniyah kaum hawa sehingga telah sekian banyak di antara mereka yang semakin taat beribadah, kuat imannya, dan aktif dalam berdakwah. Kondisi saat ini tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan majelis ta'lim yang senantiasa berhubungan dengan masalah agama, keimanan, dan ketakwaan, yang ditanamkan melalui ta'lim/pengajian secara intens, konsisten yang diikuti kepada segenap jamaah dan pengurus majelis ta'lim yang sebagian besar kaum hawa.

Supaya majelis ta'lim lebih berperan dalam pembinaan keimanan jamaah dan kaum hawa dalam masyarakat, maka kegiatan pengajiannya yang telah berjalan selama ini perlu lebih ditingkatkan lagi, baik dari segi

intensitas dan kuantitasnya maupun dalam segi kualitasnya, terutama kegiatan yang berkaitan dengan hal-hal berikut:

#### 1) Materi Kajian

Materi kajian majelis ta'lim yang berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan harus lebih diperbanyak dan diperdalam supaya benar-benar bisa dipahami sedalam-dalamnya kepada jamaah dan kaum perempuan yang mengikutinya. Pasalnya, selama ini kajian seperti ini dirasakan masih kurang dan terbatas diberikan dalam majelis ta'lim sementara yang ada hanya kegiatan pengajian dalam bentuk ceramah keagamaan dari seorang ustadz/ustadzah dengan materi yang tidak sistematis dan terfokus.

Hampir segala pembahasan dalam pengajian merupakan masalah amaliah saja, tidak dibahas mengenai masalah keimanan dan aqidah padahal itu merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan beragama dalam masyarakat selain masalah ibadah, namun jika melihat lebih jauh, maka pembahasan masalah ibadah juga akan bersangkutan paut dengan masalah keimanan, karenanya manfaat yang dirasakan oleh jamaah salah satunya merupakan keimanan, walaupun masalah keimanan dan aqidah tidak dibahas.

#### 2) Pendidikan Keluarga Sakinah

Tidak semua pasangan suami istri bisa membangun keluarga sakinah dalam kehidupan rumah tangga mereka dikarenakan adanya beberapa faktor penghambat.

Di sinilah majelis ta'lim bisa memainkan peran dalam menolong memecahkan masalah dan kesulitan suatu keluarga, terutama yang dihadapi oleh jamaah majelis ta'lim dan kaum hawa dalam masyarakat dalam membentuk dan membangun suatu keluarga sakinah, bahagia dan sejahtera.

Menjadi keluarga yang sakinah merupakan dambaan bagi setiap pasangan yang sudah menikah dan berkeluarga, apalagi keluarga sakinah merupakan sebuah proses dan tujuan dari sebuah pernikahan dalam Islam. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ar-Rum ayat 21 artinya: *“Dan diantara tanda-tanda kekuasaan- Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan- Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”*

Keluarga sakinah tidak hanya tercermin dalam lingkup tata pergaulan internal sesama anggota keluarga dalam sebuah rumah tangga. Namun ia juga tercermin dari tata pergaulannya dengan tetangga, kaum kerabat, serta seluruh keluarga baik yang jauh maupun yang dekat.<sup>79</sup> Dengan demikian, pendidikan sangat dibutuhkan dalam membina keluarga sakinah.

Disinilah Majelis taklim Al Muhajirin desa Sukarami ini dapat memainkan peran yang besar dalam membantu memecahkan masalah

---

<sup>79</sup>Muhammad Yusuf Pulungan. *“Peran Majelis Taklim dalam Membina Keluarga Sakinah Masyarakat Muslim di Kota Padangsidempuan”*. (Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman. Vol. 9, No. 1.2014) , 130.

dan kesulitan dalam kehidupan berkeluarga, terutama yang dihadapi oleh jamaah majelis taklim dalam kehidupan bermasyarakat dan dalam membentuk serta membangun suatu keluarga sakinah, mawadah dan warohmah.

### 3) Pemberdayaan Kaum Duafa

Islam telah mengajarkan kepada umatnya agar mereka memiliki perhatian dan kepedulian terhadap nasib sesamanya, terlebih kepada golongan dhuafa ini, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 83 yang artinya: “Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orangtua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah sholat dan tunaikanlah zakat.” Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.”

Sudah seharusnya bagi Umat Islam yang mampu membantu mereka yang kurang/tidak mampu untuk meringankan beban hidup kaum dhuafa dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Adapun kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh majelis taklim diantaranya berupa: Penyantunan, pengasuhan, dan pendidikan anak yatim. Santunan dan bantuan sosial kepada fakir miskin dan orang-orang yang terlantar. Pemberian bantuan pangan dan obat-obatan untuk masyarakat yang



mengalami musibah bencana alam. Menghimpun zakat, infak, dan sedekah yang digunakan untuk kepentingan kaum dhuafa. Pembinaan dan pendidikan anak-anak jalanan dan pemberdayaan ekonomi. Dakwah dan pembinaan rohani kepada orang sakit dan pelatihan keterampilan. Pemberian beasiswa. Khitanan dan perkawinan masal.

Fungsi dari majelis ta'lim sendiri tidak hanya sebagai wadah untuk menimba ilmu agama tetapi juga berperan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan social bagi masyarakat. Seperti yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga majelis ta'lim.

Dalam masyarakat dewasa ini sedemikian banyak terdapat masalah social dan kemanusiaan yang membutuhkan perhatian umat dan kaum muslimah. Salah satu yang menonjol antara lain masalah kaum duafa yang membutuhkan perhatian dan pertolongan dari sesamanya.

Dalam hal ini majelis ta'lim mempunyai peran yang besar, baik dalam memberikan bantuan social maupun yang berkaitan dengan kegiatan, pendidikan, kesehatan, dan peningkatan ekonomi kaum dhuafa tersebut. Diantara kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan oleh majelis ta'lim adalah dalam membantu menolong kaum duafa diantaranya berupa:

1. Penyantunan,
2. Pengasuhan dan pendidikan anak yatim
3. Santunan dan bantuan kepada fakir miskin dan orang-orang yang terlantar

4. Pemberian bantuan pangan dan obat-obatan untuk masyarakat yang mengalami musibah bencana alam
5. Menghimpun zakat
6. Menghimpun infak dan sedekah yang digunakan untuk kepentingan kaum duafa
7. Pembinaan anak-anak jalanan
8. Pendidikan anak-anak jalanan dan pemberdayaan ekonomi
9. Dakwan dan pembinaan rohani kepada orang sakit dan pelatihan keterampilan
10. Pemberian beasiswa
11. Khitanan dan perkawinan masal.

Artinya, fungsi dan manfaat dari majelis ta'lim khususnya majelis ta'lim Al Muhajirin ini bukan hanya sekedar tempat menimba ilmu para jamaahnya, melainkan juga sebagai tempat kegiatan social seperti menyantuni anak yatim sebagaimana disebutkan di atas.

Bulan Muharram termasuk bulan yang mulia bulan yang istimewa. Bulan Muharram biasa juga disebut sebagai lebaran anak yatim yang dijadikan momen untuk berbagi dengan anak-anak yatim. Bulan Muharram memiliki banyak keutamaan seperti yang terdapat dalam Q.S. An-Nisa ayat 36 artinya: *“Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat kepada orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya*

*yang kamu miliki. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.*”<sup>80</sup>

Berdasarkan ayat di atas memuat petunjuk bahwa Allah melarang untuk bersikap sombong dan membanggakan diri atas apa yang dimiliki karena semua yang ada pada diri kita hanyalah titipan Allah semata. Untuk menghindari sikap sombong tersebut, maka Allah memerintahkan untuk berbuat baik dengan sesama terutama kepada anak yatim piatu dan juga kepada kaum dhuafa.

Dengan demikian Majelis taklim Al Muhajirin ini berperan dalam membina para jamaah untuk senantiasa menyisihkan hartanya untuk membantu sesama yang membutuhkan. Dalam bentuk santunan anak yatim, shodaqoh bagi yang membutuhkan dan juga pembinaan rohani bagi orang yang sedang sakit dengan cara didoakan bersama-sama.

#### 4) Pembinaan Keimanan

Peran majelis taklim yang cukup dominan selama ini adalah dalam membina jiwa dan mental kerohaniah jamaahnya, sehingga banyak diantara mereka yang semakin taat beribadah, kuat imannya, dan aktif dalam berdakwah. Hal ini tidak terlepas dari kegiatan majelis taklim yang senantiasa berhubungan erat dengan masalah agama, keimanan, dan ketakwaan yang ditanamkan melalui Majelis taklim yang dilakukan

---

<sup>80</sup> Muhammad Yusuf Pulungan., Op Cit, 85

secara intensif, rutin dan berkelanjutan, yang diikuti oleh segenap jamaah dan pengurus majelis taklim itu sendiri.<sup>81</sup>

Dengan demikian, majelis taklim ini berperan dalam pembinaan keimanan jamaah. Dengan adanya penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh pembicara jamaah ahad pagi ini dapat meningkatkan pemahaman keagamaan para jamaah sehingga dapat meningkatkan keimanan para jamaahnya. Majelis taklim juga memberikan dampak pada kerohanian jamaahnya sehingga menjadikan psikologis jamaah Majelis taklim ahad pagi lebih baik dari pada sebelumnya. Menambah ketenangan jiwa para jamaah dan menambah keimanan para jamaahnya.

Adapun hal ini jug aselaras dengan tujuan dari Majelis ta'lim Al Muhajirin desa Sukarami yaitu majelis ta'lim ini bertujuan untuk membina umat supaya dapat melakukan ibadah sesuai dengan syariat ajaran agama Islam yang termuat dalam Al Qur'an dan As sunnah.

sebagai petunjuk hidup bagi manusia. Dengan berpedoman kepada Al-Qur'an, maka setiap umat akan dapat menjalankan kehidupan yang lebih terarahkan. Namun, pada kenyataannya manusia banyak yang belum bisa memahami Al-Qur'an karena kandungannya yang terlalu global sehingga membutuhkan pemahaman yang lebih agar bisa memahami isi dari Al-Qur'an itu sendiri. Untuk itulah diperlukan sebuah kajian tafsir. Salah satu majelis taklim yang menggunakan tafsir sebagai materi kajiannya yaitu di Majelis taklim Al Muhajirin desa Sukarami.

---

<sup>81</sup> Ibid, 256

Dengan demikian diharapkan setelah mengikuti Majelis taklim Al Muhajirin desa Sukarami ini, masyarakat akan semakin memahami Al-Qur'an sehingga dapat memegang teguh ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an tersebut. Dengan meningkatnya pemahaman mengenai isi kandungan dari Al- Qur'an ini maka diharapkan dapat meningkat pula keimanan para jamaah Majelis taklim ahad pagi ini di Desa Sukarami Kecamatan Kota Padang.

#### 5) Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga

Sudah seharusnya majelis taklim berperan lebih besar dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga jamaah. Namun, kebanyakan majelis taklim selama ini belum berperan maksimal dalam masalah tersebut dan lebih terkesan justru memberatkan ekonomi jamaahnya dengan berbagai kegiatan yang bersifat konsumtif. Misalnya pakaian seragam yang digunakan oleh jamaah majelis taklim yang setiap tahun ganti serta melakukan ziarah yang memerlukan biaya tidak sedikit. Oleh sebab itu, majelis taklim perlu membentuk dan mengadakan kegiatan ekonomi sehingga diharapkan dapat meningkatkan ekonomi jamaah, sekalipun belum dapat memberikan bantuan yang besar.

Namun berbeda halnya dengan majelis taklim Al Muhajirin desa Sukarami Kecamatan Kota Padang dalam sarana prasarana masih kurang memadai. Diharapkan ke depannya ada beberapa kemajuan dan dapat membantu perekonomian jamaahnya. Dalam majelis taklim ini tidak terlalu memberatkan ekonomi jamaah, karena dalam majelis taklim ini

tidak menggunakan sragam dalam kegiatannya dikarenakan jumlah jamaah sangat banyak dan tidak terikat. Artinya majelis taklim ini bersifat umum bagi semua kalangan. Meskipun dalam program tahunan majelis taklim ini selalu mengadakan ziarah para *auliya'*, namun tidak memaksakan bagi para jamaah untuk mengikutinya. Bagi yang mampu bisa mengikuti dan yang kurang mampu bila tidak mengikuti juga tidak masalah.

#### 6) Tempat Belajar Ilmu Agama

Tidak diragukan lagi jika setiap umat Islam harus mendapatkan pembinaan keagamaan agar ruh tidak haus akan nilai-nilai Islam sehingga mereka dapat mengendalikan diri serta menjadi pribadi yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Pembinaan agama tidak dapat diabaikan guna mewujudkan generasi yang kuat mental spiritualnya, membentuk karakter, dan iman yang kuat. Majelis taklim yang dibangun oleh umat Islam harus dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung segala aktivitas kehidupan beragama mereka.

Kualitas manusia dibutuhkan pada masa yang akan datang guna menghadapi persaingan yang semakin ketat di dunia luar. Oleh karena itu dibutuhkan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Salah satu tempat penyelenggaraan pendidikan yang dapat membantu merealisasikan hal tersebut yaitu majelis taklim. Majelis taklim menjadi menjadi lembaga alternatif bagi para jamaah (para orang tua khususnya)

yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, biaya, dan kesempatan menimba ilmu agama pada jalur pendidikan formal.

Mengingat bahwa menuntut ilmu adalah suatu kewajiban khususnya bagi umat Islam, maka keberadaan majelis taklim menjadi salah satu alternatif yang memungkinkan keberadaannya bagi seluruh tingkatan usia maupun strata sosial untuk belajar dan menuntut ilmu agama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang telah dipaparkan diatas, dapat diketahui bahwa tujuan utama para jamaah mengikuti Majelis taklim ahad pagi yaitu untuk menimba ilmu agama. Tidak hanya bagi kalangan orang tua saja, melainkan bagi anak muda karena menuntut ilmu agama itu sangat penting. Untuk itu Majelis taklim ahad pagi ini menjadi salah satu tempat untuk belajar ilmu agama.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat di simpulkan sabagai berikut :

1. Dalam upaya meningkatkan pemahaman agama, majelis taklim al muhajirin Mengadakan pengajian rutin seperti membaca yasinan secara bersama,tahlilan,tadarus dan belajar baca barzanji dan juga melaksanakan Ceramah Agama,diskusi masalah agama serta peraktek ibadah.
2. Dampak dari keberadaan majelis taklim Al Muhajirin kemudian memberikan berbagai perubahan-perubahan dalam masyarakat itu sendiri. Dapat dilihat perubahan yang hadir dikemudian mengarah pada bentu perubahan maju(*progres*). Adapun bentuk- bentuk perubahan yang terjadi meliputi perubahan pola pikir ,perubahan cara berpakaian dan sikap dalam proses intraksi sosial ,adanya rasa solidaritas antar masyarakat dalam membantu orang-orang kurang mampu,terjalin nya silaturahmi dalam masyarakat.
3. Faktor pendukung kegiatan majelis AlMuhajirin dalam meningkatkan pemahaman agama di desa sukarami yaitu menambah pemahaman agama, sebagai wadah silaturahmi yang baik dan dengan mengikuti kegiatan majelis Taklim jiwa jadi tenang, fikiran pun menjadi tenang. Dalam kegiatan ini pun selalu didukung keinginan jama'ah untuk



mencari ilmu agama, adanya niat mengharapakan pahala dan Ridho Allah swt, memotivasi manusia untuk berakhlakul kariimah serta mencari berkah dalam hidup, mempunyai banyak teman, mendapatkan pahala, menambah ilmu serta sebagai sarana yang sangat baik untuk memperbaiki kualitas ibadah.

Faktor penghambat kegiatan majeli taklim Al Muhajirin adalah kurangnya motivasi dalam kegiatan majelis Taklim yaitu karena adanya lelah dan jenuh para jamaah, faktor usia, kondisi kesehatan, melawan rasa malas jamaah serta kurangnya pendanaan di majelis Taklim, kurangnya minat masyarakat untuk mengikuti pengajian majelis Taklim tersebut, di tambah lagi dengan sarana prasarana tidak memadai, rendahnya SDM masyarakat, tidak adanya guru yang benar-benar mumpuni.

## **B. SARAN**

1. Untuk penyuluh agama Kota Padang, harap ditingkatkan kembali kerja kerasnya, dan diharapkan untuk menambah *Jobdesk*
2. Untuk anggota majelis taklim Al Muhajirin semoga bisa lebih aktif lagi, semangat dalm upgrade ilmu, dan bisa menerapkan ilmunya dengan baik dan benar
3. Untuk pemerintah desa diharapkan dapat membantu pengurus majelis taklim supaya lebih aktif dan bersemangat. Dibantu mencari solusi untuk memenuhi sarana prasarana, dan mencari guru yang mumpuni untuk majelis taklim desa Sukarami.

4. Untuk peneliti selanjutnya, semoga bisa lebih mmemberikan solusi dan mengapresiasi anggota majelis taklim.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Jamil, dkk, *Pedoman Majelis Taklim*, (Jakarta: Kementerian Agama RI,

Abdurrahman An-Nahlam, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*

*Angka*. (Jakarta: Kalim), 2011

Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan: Sosiologi tentang Berbagi*

Bangsa, [http://dadanggani.blogspot.co.id/2013/10/pejuang-dan-tantangan-majelis-taklim\\_24.html](http://dadanggani.blogspot.co.id/2013/10/pejuang-dan-tantangan-majelis-taklim_24.html) (09 agustus 2017).

Barmawie Umari, *Sistematika Tasawuf*, (Solo: Romadloni), 1993

Bumi Aksara), 2009

Dadang Gani, *Manajemen Majelis Taklim dalam Mencerdaskan Kehidupan*

Departemen Agama RI. *Al Hidayah Al Qur'an Tafsir per Kata Tajwid Kode*

Direktorat Jendral Bimas Islam, Direktorat Penerangan Agama Islam),  
2012

Hanny Fitriah, Rakhmad Zailani Kiki, *Manajemen dan Silabus Majelis*

Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim Peran Aktif*

Ibnu Ishaq dan Samson Rahman, *(Sirah Nabawiyah Sejarah Lengkap Kehidupan*

Idawati, *Peranan Majelis Taklim Miftahul Jannah Dalam Meningkatkan*

Imam Nawawi, *Menjaga Kemuliaan Al Qur'an* (Bandung. Al Bayyan), 1996

*Intermedia*,) 2011

Ishomuddin Ma'shum, *Sejarah dan Keutamaan Istighatsah* (Surabaya: PW LTN

*Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta),  
2013

Melalui Pendekatan Istighatha”, *Jurnal Al-Banjari* Vol. 17, No. 2, Juli-Desember), 2018

MK. Muhsin. *Manajemen Majelis Taklim, Pentunjuk Praktis Pengelolaan dan*  
Muhammad Yusuf Pulungan. “*Peran Majelis Taklim dalam Membina Keluarga*  
Mustafa as-Siba. *Sirah Nabawiah Pelajaran dari Nabi, (Solo: Era Adicitra*  
NU Jawa Timur), 2018

Nur Adilah Adilah Omar dan Wan Nasyrudin Wan Abdullah, “*Pengurusan Stres*  
*Pemahaman Agama Masyarakat di Kelurahan Patte’ne Kecamatan*  
*Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar, (Makassar), 2018*

*Pembentukannya, (Jakarta: Pustaka Intermedia), 2009*

*Pengemudi, dalam Ilmu Dakwah, (Academic Journal for Homiletic*  
*Studies), 2018*

*Praktek, (Jakarta: Rajawali Pers), 2012*

*Problem Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta), 2010*

*Pustaka), 2005*

*Rasulallah (Jakarta: Akbar Media), 2015*

*Sakinah Masyarakat Muslim di Kota Padangsidimpuan”. (Tazkir: Jurnal*  
*Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman. Vol. 9, No. 1.), 2014*

Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R n D, (Bandung), 2015*

Sugiyono. *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R n D (Bandung), 2012*

Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, (Cet.Ix Jakarta:*

*Taklim (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam), 2012*

*Takmir Masjid Nahdalatul ‘Ulama (LTM) NU Terhadap Komunitas*

Thohari Munawwar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*

Viethzal Rivai dan Sylviana Murni. *Education Management: Analisis Teori dan*

W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai

Yosipin, P. (2018). *Revitalisasi Masjid Melalui Kepedulian Sosial Lembaga*

Zuhdiah, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Felich,) 2012

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1 angket wawancara

#### SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN WAWANCARA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Nama :  
Alamat :  
Tempat wawancara :  
Hari dan Tanggal wawancara :  
Jabatan :

Bersedia untuk memberikan informasi dan diwawancarai dalam rangka untuk kebutuhan penyusunan skripsi Idil Fitri Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Rejang Lebong dengan judul skripsi **Peran Majelis Ta'lim Al Muhajirin dalam meningkatkan pemahaman Agama di Desa Sukarami Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong.**

Data pribadi informan dan Hasil Wawancara akan peneliti cantumkan di dalam skripsi, dan saya berhak untuk mengecek terlebih dahulu data yang sudah diolah oleh peneliti. Saya selaku peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Desa Sukarami,

2022

Peneliti

Responden

Idil Fitri  
NIM. 18522007

**Pedoman Wawancara**  
**Majelis Ta'lim Al Muhajirin Desa Sukarami**  
**Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong**

<b>No.</b>	<b>Variable</b>	<b>Indicator</b>	<b>Daftar Pertanyaan</b>
1.	Peran bentuk kegiatan Majelis Ta'lim	a. Ceramah agama	1. Apa sajakah manfaatnya yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan majelis ta'lim Al Muhajirin? 2. Menurut pendapat anda, apakah setelah mendengarkan ceramah keagamaan, jama'ah majelis ta'lim Al Muhajirin langsung menerapkan ilmu yang didapatkan? 3. Siapa saja Ustadz atau Ustadzah yang sering memberikan ceramah keagamaan di majelis ta'lim Al Muhajirin?
		b. Sholawat Nabi dan Sholawat Nariyah	4. Apa artinya Sholawat Nabi, dan sholawat Nariyah menurut anda?
		c. Tahlilan	5. Apa makna dari Tahlil? 6. Apa manfaatnya yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan Tahlil dan yasinan?
		d. Istighosah	7. bagaimana pendapat anda tentang arti dari Istighosah? 8. Berapa banyak jama'ah majelis ta'lim Al Muhajirin yang ikut serta dalam Istighosah?
		e. Yasinan	9. Siapakah yang sering memimpin dalam pembacaan Yasiinan? 10. Berapa banyak jama'ah majelis ta'lim Al Muhajirin yang konsisten dalam mengikuti kegiatan Yasiinan?
2.	Faktor-faktor Pendukung	Cara atau metode	11. Apakah strategi Ustadz atau Ustadzah yang digunakan dalam setiap kegiatan berbeda-beda? 12. Jenis Strategi apakah yang digunakan Ustadz atau Ustadzah untuk meningkatkan motivasi



			<p>jama'ah majelis ta'lim Al Muhajirin di desa Tanjung Gelang?</p> <p>13. Bagaimana pendapat anda tentang pola perilaku yang baik, untuk ibu-ibu?</p> <p>14. Bagaimanakah pendapat anda mengenai metode atau strategi yang digunakan, sudahkah bisa difahami oleh ibu-ibu / bapak-bapak jama'ah? Seperti apa?</p>
		Pola Perilaku Beragama	<p>15. Menurut anda, bagaimana cara membangun perilaku beragama yang baik dalam majelis ta'lim?</p> <p>16. Bagaimana pendapat anda tentang pola perilaku beragama yang baik?</p> <p>17. Apakah setelah mengikuti kegiatan keagamaan, jama'ah majelis ta'lim langsung mengaplikasikan atau menerapkan ilmu yang didapat?</p> <p>18. Menurut anda, apa sajakah upaya yang dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan?</p> <p>19. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam mengikuti majelis ta'lim ini?</p>
3.	Faktor- faktor yang menghambat Jama'ah	Faktor Penghambat	<p>20. Menurut anda apa yang membuat kurangnya motivasi dalam kegiatan majelis ta'lim ini?</p> <p>21. Apa solusi yang anda tawarkan untuk meningkatkan motivasi jama'ah dalam mengikuti majelis ta'lim?</p> <p>22. Dan apa saja factor-faktor yang menghambat jama'ah majelis ta'lim Al Muhajirin desa Tanjung Gelang tidak bisa mengikuti pengajian?</p>

## Lampiran 2. Hasil Wawancara

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN WAWANCARA**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

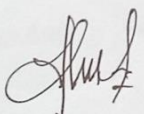
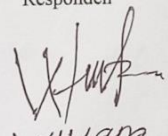
Nama : *Williana*  
Alamat : *Desa Sukarami*  
Tempat wawancara : *DI MARJID*  
Hari dan Tanggal wawancara : *Selasa 8 Maret 2022*  
Jabatan :

Bersedia untuk memberikan informasi dan diwawancarai dalam rangka untuk kebutuhan penyusunan skripsi Idil Fitri Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Rejang Lebong dengan judul skripsi **Peran Majelis Ta'lim Al Muhajirin dalam meningkatkan pemahaman Agama di Desa Sukarami Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong.**

Data pribadi informan dan Hasil Wawancara akan peneliti cantumkan di dalam skripsi, dan saya berhak untuk mengecek terlebih dahulu data yang sudah diolah oleh peneliti. Saya selaku peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Desa Sukarami, *08 Maret* 2022

Peneliti	Responden
	
Idil Fitri NIM. 18522007	WILLIANA

hasil wawancara dengan Ibu Willana, selaku jamaah  
MT AL-Muhajirin :

Pertanyaan : Apa saja manfaat mengikuti MT AL-  
Muhajirin menurut Ibu Willana?

Jawaban : Sangat banyak diantaranya mencari  
berkah dalam hidup, mempunyai banyak  
teman, mendapatkan pahala, menantah  
√ Ilmu serta sebagai sarana yang sangat  
baik untuk memperbaiki kualitas ibadah.

Pertanyaan : Menurut Ibu Willana, apa arti  
tentang isti'qarah?

Jawaban : Isti'qarah itu adalah doa bersama  
yang bertujuan untuk meminta pertolongan  
dari Allah SWT ketika keadaan sukar  
dan sulit, melalui isti'qarah ini kita  
√ Memohon ridho dari Allah SWT agar  
mengijabah doa = hambanya yang memohon  
pertolongan kepadaNya.

Pertanyaan : Berapa banyak jamaah Majelis taklim  
yang ikut serta dalam isti'qarah?

Jawaban : Sekitar 2. lebih dari 40 orang

## SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN WAWANCARA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Nama : Murni  
Alamat : Desa Sukarami  
Tempat wawancara : DI RUMAH  
Hari dan Tanggal wawancara : Selasa 8 Maret 2022  
Jabatan : Jamaah MT AL-Muhajirin

Bersedia untuk memberikan informasi dan diwawancarai dalam rangka untuk kebutuhan penyusunan skripsi Idil Fitri Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Rejang Lebong dengan judul skripsi **Peran Majelis Ta'lim Al Muhajirin dalam meningkatkan pemahaman Agama di Desa Sukarami Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong.**

Data pribadi informan dan Hasil Wawancara akan peneliti cantumkan di dalam skripsi, dan saya berhak untuk mengecek terlebih dahulu data yang sudah diolah oleh peneliti. Saya selaku peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

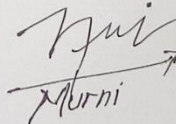
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Desa Sukarami, 8 Maret 2022

Peneliti

  
Idil Fitri  
NIM. 18522007

Responden

  
Murni

serta wawancara dengan Ibu Murni selaku Jemaah  
MT AL-Mutajirin :

Pertanyaan : Apakah Ibu Murni aktif di pengajian  
MT AL-Mutajirin serta apa alasan  
Ibu aktif di pengajian MT AL-Mutajirin?

Jawaban : Iya, saya aktif, karena saya sangat  
menyukai bisa ikut hadir dalam peng-  
ajian tersebut, sebab selain saya tidak  
bisa beramal saya pun tertinggal dan  
mudat yang di sampaikan hari itu.

Pertanyaan : Salah satu agenda acara dalam MT  
yaitu jalinan, siapa yang sering  
memimpin acara jalinan tersebut?

Jawaban : Dalam pelaksanaan acara jalinan  
kami bergiliran memimpinya, namun  
yang paling sering yaitu : Ibu Umi, Ibu  
Willana, Kurnia, dan Iman Teah.

Pertanyaan : Berapa banyak jemaah Majelis  
Ta'lim yang konsisten mengikuti  
acara jalinan?

Jawaban : 40 orang.

## SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN WAWANCARA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Nama : *ELPA ANTONI*  
Alamat : *DESA SUKARAMI*  
Tempat wawancara : *DI RUMAH*  
Hari dan Tanggal wawancara : *KAMIS 10 MARET 2022*  
Jabatan : *KADUS DESA SUKARAMI*

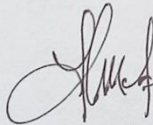
Bersedia untuk memberikan informasi dan diwawancarai dalam rangka untuk kebutuhan penyusunan skripsi Idil Fitri Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Rejang Lebong dengan judul skripsi **Peran Majelis Ta'lim Al Muhajirin dalam meningkatkan pemahaman Agama di Desa Sukarami Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong.**

Data pribadi informan dan Hasil Wawancara akan peneliti cantumkan di dalam skripsi, dan saya berhak untuk mengecek terlebih dahulu data yang sudah diolah oleh peneliti. Saya selaku peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.


Desa Sukarami, *10 Maret* 2022

Peneliti



Idil Fitri  
NIM. 18522007

Responden



*ELPA ANTONI*

Yaitu Bapak Elpa Antoni di Desa Sukarame :

Pertanyaan : Menurut Bapak Elpa Antoni selaku Kades Desa Sukarame  
Apa yang membuat kerang nya motivasi dalam kegiatan  
Majlis Taklim ?

Jawaban : - karena adanya lelah dan jenuh para jamaah.  
- faktor usia  
- Kondisi kesehatan  
- Rasa malas jamaah.

Pertanyaan : Apa solusi yang anda tawarkan untuk memotivasi  
jamaah untuk mengikuti kegiatan majlis taklim?

Jawaban : - Adanya sarana prasarana yang memadai  
- Mendatangkan ustadz yang ilmu sudah mumpuni  
- Menggunakan media pembelajaran yang baik.  
- Memberikan materi kajian yang baik.

Pertanyaan : Menurut bapak, apa saja faktor 2 yang  
menghambat majlis Taklim?

Jawaban : - Kurang pendanaan di dalam kerdabut.  
- kurangnya minat masyarakat untuk  
mengikuti pengajian di kerdabut  
- Sarana prasarana tidak memadai  
- Rendahnya SDM masyarakat  
- Tidak adanya ustadz yang mumpuni  
ilmu yang mumpuni.

(B)

## SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN WAWANCARA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Nama : PARIDA  
Alamat : DESA SUKARAMI  
Tempat wawancara : DI RUMAH  
Hari dan Tanggal wawancara : Senin 7 Maret 2022  
Jabatan : JAMA'AH MT

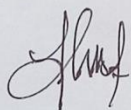
Bersedia untuk memberikan informasi dan diwawancarai dalam rangka untuk kebutuhan penyusunan skripsi Idil Fitri Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Rejang Lebong dengan judul skripsi **Peran Majelis Ta'lim Al Muhajirin dalam meningkatkan pemahaman Agama di Desa Sukarami Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong.**

Data pribadi informan dan Hasil Wawancara akan peneliti cantumkan di dalam skripsi, dan saya berhak untuk mengecek terlebih dahulu data yang sudah diolah oleh peneliti. Saya selaku peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

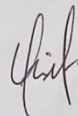
Desa Sukarami, 7 Maret 2022

Peneliti



Idil Fitri  
NIM. 18522007

Responden



PARIDA



HASIL WAWANCARA DENGAN IBU PAROLA SEKELU  
JAMAAH MT. AL-MUHARRIRIN DESA SUPARMI:

Pertanyaan: Menurut Ibu Parola, Bagaimana cara membangan pribu  
beragama yang baik dalam Majelis Taklim?

Jawaban: - Tidak berbisik & yang menuntun, yang menuntun  
proseka oleh orang lain.  
- Senantiasa memberikan salam kepada rekan 2 MT.  
- Tidak tertawa saat berada di dalam majlis,  
- Menjaga pembicaraan selama di dalam majlis  
- Menutup majlis berakrab dengan dua majlis.

Pertanyaan: Apakah setelah mengikuti majlis, jamaah langsung  
menerapkan ilmunya?

Jawaban: Tanggung SDM jamaahnya, bagi yang sudah  
matang SDM nya bisa langsung menerapkan  
ilmu yg di dapatkan, Namun bagi jamaah  
yg daya pikir nya agak rendah mereka ini  
masih banyak bertanya 2 kemudian terlakan &  
menerapkan ilmunya.

Pertanyaan: Menurut Ibu Parola, Lipaya apa saja yg  
bisa di terapkan untuk meningkatkan  
pemahaman keagamaan?

Jawaban: - sering mengikuti pengajian majlis dalam  
- Senantiasa mengamalkan ilmu yang di dapatkan  
- Senantiasa membaca buku 2 keagamaan.

Pertanyaan: Menurut Ibu Parola, Apa saja faktor  
pendukung dalam mengikuti majlis Taklim?

Jawaban: - Adanya keinginan jamaah untuk mencari  
ilmu agama.  
- Adanya niat meningkatkan pahala dan ridho  
Allah SWT.  
- Memotivasi manusia untuk berakrabkan fannak.

f. Panditians

## SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN WAWANCARA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Nama : DAHRAN TASLIM, S.Ag  
Alamat : DESA SUKARAMI  
Tempat wawancara : DI MARJID  
Hari dan Tanggal wawancara : Rabu, 9 Maret 2022  
Jabatan : USTADZ / PEMBINA MT

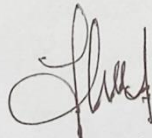
Bersedia untuk memberikan informasi dan diwawancarai dalam rangka untuk kebutuhan penyusunan skripsi Idil Fitri Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Rejang Lebong dengan judul skripsi **Peran Majelis Ta'lim Al Muhajirin dalam meningkatkan pemahaman Agama di Desa Sukarami Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong.**

Data pribadi informan dan Hasil Wawancara akan peneliti cantumkan di dalam skripsi, dan saya berhak untuk mengecek terlebih dahulu data yang sudah diolah oleh peneliti. Saya selaku peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

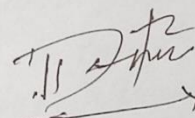
Desa Sukarami, 9 Maret 2022

Peneliti



Idil Fitri  
NIM. 18522007

Responden



DAHRAN TASLIM, S.Ag

Arti Wawancara dengan Ustadz Dahron Taslim, S.Ag  
Pelaku Imam masjid dan juga penceramah;  
Pertanyaan: Apakah strategi Ustadz Dahron  
Taslim, S.Ag dalam membina MT  
Al-Muhajirin Sabitu berbeza-beza?

Jawaban: Strategi ataupun cara saya dalam  
memberikan ilmu atau membina jama'ah  
MT Al-Muhajirin Sabitu berbeza-beza  
kadang dengan ceramah, diskusi atau  
tanya jawab, kadang-kadang bergesung  
di perantaraan dengan jama'ah.

\* pertanyaan: Jenis strategi apa saja yang di  
gunakan ustaz untuk meningkatkan  
motivasi jama'ah MT Al-Muhajirin  
Di desa Subaransi?

\* Jawaban: Saya satu strategi yang saya  
gunakan yaitu tanya jawab dan diskusi  
dalam hal tersebut jama'ah di berikan  
kesempatan langsung bertanya, seperti  
masalah ibadah dan saya pun bisa menjawab  
secara langsung dan kita jadi kan satu  
satu jama'ah tersebut sebagai perantara  
untuk memecahkan masalah mereka  
tersebut.

\* pertanyaan: Apakah metode yang ustaz  
Dahron SAg gunakan sudah di  
terima dan di pahami jama'ah

\* Jawaban: Ya sudah, dan para jama'ah  
sudah memahami

## SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN WAWANCARA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Nama : Lesi Danyani  
Alamat : Desa Sukarami  
Tempat wawancara : Di Rumah  
Hari dan Tanggal wawancara : Selasa 8 Maret 2022  
Jabatan : Sekretaris MT KJom'ah MT

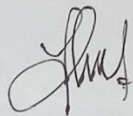
Bersedia untuk memberikan informasi dan diwawancarai dalam rangka untuk kebutuhan penyusunan skripsi Idil Fitri Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Rejang Lebong dengan judul skripsi **Peran Majelis Ta'lim Al Muhajirin dalam meningkatkan pemahaman Agama di Desa Sukarami Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong.**

Data pribadi informan dan Hasil Wawancara akan peneliti cantumkan di dalam skripsi, dan saya berhak untuk mengecek terlebih dahulu data yang sudah diolah oleh peneliti. Saya selaku peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

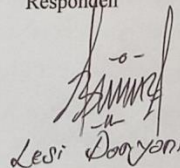
Desa Sukarami, 8 Maret 2022

Peneliti



Idil Fitri  
NIM. 18522007

Responden



Lesi Danyani

Harik Wawan cara dengan Ibu Desi Daryani selaku  
Jamaah MT AL-Mutaqinain Desa Sukarumi.

\* pertanyaan : Apakah Ibu Desi Daryani aktif mengikuti  
✓ pengajian MT AL-Mutaqinain ?

Jawab : Alhamdulillah aktif.

\* pertanyaan : Apakah arti selawat Nabi dan selawat  
Abaniyah menurut Ibu Desi Daryani ?

✓  
\* Jawaban : Selawat Nabi artinya berdoa atau  
memohon berkah kepada Allah SWT untuk  
Nabi dengan ucapan, pernyataan serta  
pengharapan semoga dia di sejahterakan.  
Sedangkan selawat Abaniyah mempunyai  
bacaan yang lebih panjang, lebih sempurna  
Namun intinya sama, yaitu memohon  
berkah dari Allah SWT untuk Nabi  
semoga Nabi senantiasa di limpahkan rahmat  
dan senantiasa di sejahterakan.

\* pertanyaan : Menurut Ibu Desi Daryani, apa saja  
✓ makna taahil ?

2  
✓  
\* Jawaban : Kalimat taahil merupakan bagian  
dari syahadat. Kalimat taahil  
di sebut juga dengan kalimat  
tauhid karena mengandung pengakuan  
keesaan Allah, yang merupakan bagian  
pertama dari syahadat. Jadi membaca  
taahil jika menjadi tenang, mendapatkan  
berkah serta ridah Allah SWT. karena  
sebaik-baiknya Zikir yaitu ucapan  
Laailaha illallah.

\* pertanyaan : Apa saja manfaatnya setelah mengikuti  
✓ kegiatan taahil dan jafiran ?

\* Jawaban : Dengan mengikuti acara taahil dan jafiran  
selain kita mendapatkan pahala dan berkah  
dari Allah, kita pun menyalakan saadara &  
kita yang telah menyalakan biza.

## SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN WAWANCARA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Nama : *Unwa*  
Alamat : *Desa Sukarami*  
Tempat wawancara : *Di Rumah*  
Hari dan Tanggal wawancara : *Senin 7 Maret 2022*  
Jabatan : *Ketua MIT*

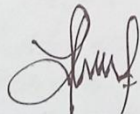
Bersedia untuk memberikan informasi dan diwawancarai dalam rangka untuk kebutuhan penyusunan skripsi Idil Fitri Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Rejang Lebong dengan judul skripsi **Peran Majelis Ta'lim Al Muhajirin dalam meningkatkan pemahaman Agama di Desa Sukarami Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong.**

Data pribadi informan dan Hasil Wawancara akan peneliti cantumkan di dalam skripsi, dan saya berhak untuk mengecek terlebih dahulu data yang sudah diolah oleh peneliti. Saya selaku peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

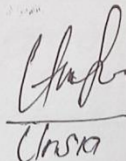
Desa Sukarami, *7 Maret* 2022

Peneliti



Idil Fitri  
NIM. 18522007

Responden

  
Unwa

①  
\* Hasil wawancara dengan Ibu Uria selaku ketua MT  
Al-Muhajirin Desa Sukarumi:

\* pertanyaan: → Manfaat apa saja yang di rasakan oleh  
ibu Uria selama mengikuti MT?

✓ (b)  
\* Jawaban ibu Uria: Banyak sekali manfaatnya selama  
saya mengikuti pagajian MT seperti  
menambah pemahaman agama, sebagai wadah  
silaturahmi yang baik dan dengan mengikuti  
kegiatan MT jiwa jadi tenang pikiran  
pun menjadi tenang.

②  
\* pertanyaan: Menurut anda setelah mendengarkan  
ceramah agama apakah jamaah langsung  
menerapkan ilmu yang di dapatkan?

✓ ✓  
\* Jawaban ibu Uria: iya, tergantung kualitas dan  
jumlahnya. bagi jamaah sudah memahami  
apa yang di sampaikan Ustadz / Ustadza  
maka ini langsung menerapkan apa yang  
di sampaikan. contoh nya: Ustadz menyampaikan  
cara wudhu, cara shalat berbarakata  
sunnah maka jamaah yang sudah nya sudah  
agak matang mereka ini bisa menerapkan  
secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.  
Namun bagi jamaah nya yang kurang memahami  
maka ini masih bertanya-tanya dan ber-  
lahan-lahan mengerjakannya.

\* pertanyaan: Siapa saja Ustadz / Ustadza yang  
sering memberikan ceramah?

Jawaban: yang sering memberikan ceramah-

→ Dahrin S. Ag (Sekelu Imam Desa)

→ Kurnia S. Ag (Ustadza)

→ IDIL FITRI (PAI NUU PAU)



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	3/2022	perbaikan proresevic	[Signature]	[Signature]
2	7/2022	perbaikan Bab I	[Signature]	[Signature]
3	7/2022	perbaikan Bab II	[Signature]	[Signature]
4	7/2022	perbaikan Bab III	[Signature]	[Signature]
5	7/2022	perbaikan Bab IV	[Signature]	[Signature]
6	7/2022	perbaikan Bab V	[Signature]	[Signature]
7	24/2022	perbaikan Bab VI	[Signature]	[Signature]
8	29/2022	perbaikan Bab VII	[Signature]	[Signature]



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	3/2022	perbaikan proresevic	[Signature]	[Signature]
2	7/2022	perbaikan Skripsi BAB I	[Signature]	[Signature]
3	7/2022	perbaikan Skripsi BAB II	[Signature]	[Signature]
4	7/2022	perbaikan Skripsi BAB III	[Signature]	[Signature]
5	7/2022	perbaikan Skripsi BAB IV	[Signature]	[Signature]
6	24/2022	perbaikan BAB V	[Signature]	[Signature]
7	24/2022	perbaikan Bab VI	[Signature]	[Signature]
8				





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Dr. AK Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-7003044  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-mail -

Nomor : /In.34/FU.I/PP.00.9/03/2022 04 Maret 2022  
Sifat : Penting  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Ketua BKM Masjid Al-Muhajirin Desa Sukarami Kota Padang Kab. Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyusunan Skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Idil Fitri  
NIM : 18522007  
Prodi : KPI  
Judul Skripsi : Peran Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Dalam Meningkatkan Pemahaman  
Agama di Desa Sukarami Kecamatan Kota Padang Kabupaten  
Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 04 Maret s.d 04 Juni 2022  
Tempat Penelitian : Desa Sukarami Kota Padang Kab. Rejang Lebong  
mohon kiranya Bapak memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.





**MAJELIS TAKLIM AL MUHAJIRIN  
DESA SUKARAMI**

Alamat : Jl. Raya Desa Sukarami Kecamatan Kota Padang Kode Pos: 39183

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 01/SKR/MT/30/03/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ibu Unsia  
Jabatan : Ketua Majelis Taklim Al muhajirin  
Alamat : Desa Sukrami Kecamatan Kota Padang

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Idil Fitri  
Nim : 18522007  
Jurusan : KPI Reguler Khusus

Perguruan tinggi : IAIN Curup

Telah selesai melaksanakan penelitian pada Majelis Taklim Al Muhajirin di Desa Sukarami Kecamatan Kota Padang selama 2 (dua) bulan, terhitung mulai Februari 2022 sampai dengan Maret 2022 untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul "PERAN MAJELIS TAKLIM AL MUHAJIRIN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA DI DESA SUKARAMI KECAMATAN KOTA PADANG KABUPATEN REJANG LEBONG."

Demikian surat keterangan ini di buat dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Sukarami, 30 Maret 2022

Mengertahi Ketua MT Al Muhajirin



Unsia



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Nomor: 443 Tahun 2021

- Tentang  
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI  
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
- Memimbang a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat 1. Undang - undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup;  
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi  
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/15447 tanggal 18 April 2018 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan Berita acara seminar proposal Program Prodi Komunikasi dan penyiaran islam tanggal 30 November 2021

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
- Pertama Menunjuk Saudara :
1. Dr.M., Harya toni, S.Sos.I., MA. : 1982205102009121003  
2. Nur Cholis, M.Ag : 199204242019031013  
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa
- Nama : Idil Fitri  
Nim : 18522007  
Judul Skripsi : Peran Majelis Ta'lim Al Muhajirin Dalam Memberikan Pemahaman Agama di Desa Sukarami Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup  
pada tanggal 06 Desember 2021



- Tembusan
1. Bendahara IAIN Curup.
  2. Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup.
  3. Dosen Pembimbing I dan II.
  4. Prodi yang bersangkutan.
  5. Mahasiswa yang bersangkutan

### Lampiran 3. Hasil Dokumentasi

#### 1. Pengajian Majelis Ta'lim Al Muhajirin



## 2. Wawancara

